

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa
Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

TITIN ADILIA

NIM. 2017201257

PRODI EKONOMI SYARIAH

JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Adilia
NIM : 2017201257
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Titin Adilia

NIM. 2017201257



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (STUDI KASUS PADA HOME INDUSTRY PA-QSAN CARICA
DAN DODOL DI DESA KEPAKISAN KECAMATAN BATUR KABUPATEN
BANJARNEGARA)**

Yang disusun oleh Saudara **Titin Adilia NIM 2017201257** Program Studi **S-1
Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi dan Keuangan Syariah** Fakultas **Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**, telah diujikan pada hari
Selasa, 09 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sarpini, M.E.Sy.

NIP. 19830404 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Ubaidillah, S.E., M.E.I.

NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 10 Juli 2024

Mengesahkan

Dekan,

Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Titin Adilia NIM 2017201257 yang berjudul:

**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa
Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

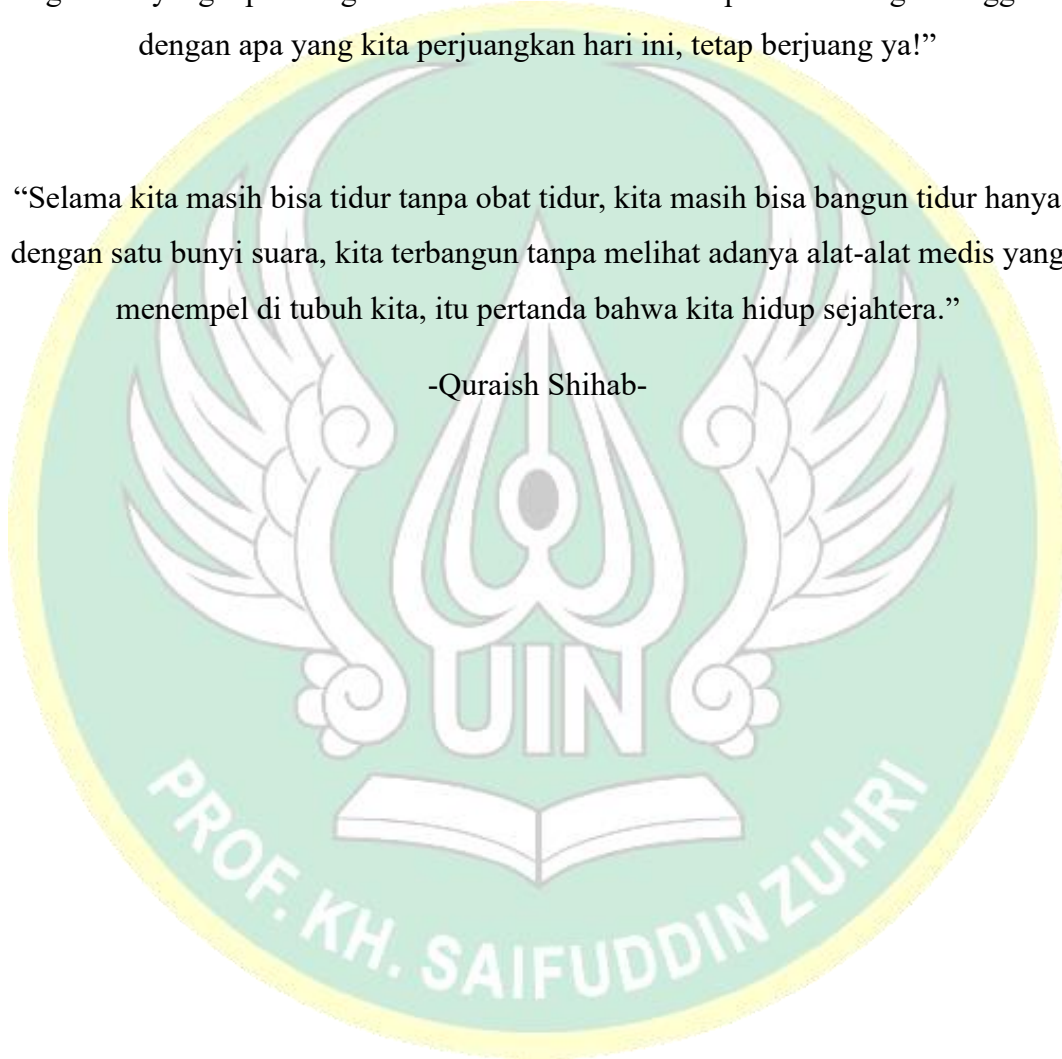
NIP. 19741217 200312 1 006

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Selama kita masih bisa tidur tanpa obat tidur, kita masih bisa bangun tidur hanya dengan satu bunyi suara, kita terbangun tanpa melihat adanya alat-alat medis yang menempel di tubuh kita, itu pertanda bahwa kita hidup sejahtera.”

-Quraish Shihab-



**PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus Pada *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa
Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)**

**Titin Adilia
2017201257**

E-mail: titinadelia03@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kehidupan yang didambakan oleh setiap manusia adalah kesejahteraan, baik masyarakat yang tinggal di perkotaan atau pedesaan semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu melalui pengembangan *home industry*. *Home industry* memegang peranan penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga khususnya di pedesaan seperti *home industry* Pa-Qsan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *home industry* pa-qsan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mengambil 4 informan dari anggota *home industry* Pa-Qsan. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan dan untuk teknis keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* Pa-Qsan memberikan peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggotanya. Dibuktikan dengan data peningkatan pendapatan setelah bergabung dengan *home industry* dari para anggota. Selain itu sebagai peluang kesempatan pekerjaan untuk masyarakat di Desa Kepakisan, dari yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini mendapatkan penghasilan yang tetap setiap bulanya. Dengan penghasilan yang didapatkan para anggota *home industry* Pa-Qsan mampu meningkatkan beberapa kriteria indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN ke 3 anggota yang sebelumnya berada di tingkat keluarga sejahtera I (KS I) naik menjadi keluarga sejahtera II (KS II) dan 1 anggota yang sebelumnya keluarga sejahtera II (KS II) naik menjadi keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus).

Kata Kunci: Peran, *Home Industry*, Kesejahteraan Keluarga

THE ROLE OF HOME INDUSTRY IN IMPROVING FAMILY WELFARE
(Case Study on The Home Industry of Pa-Qsan Carica and Dodol in Kepakisan Village, Batur District, Banjarnegara Regency)

Titin Adilia
2017201257

Email: titinadelia03@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The life that every human being desires is prosperity, whether people who live in urban areas or in rural areas all desire a prosperous life. One step that can be taken to improve welfare is through the development of home industry. Home industry plays an important role in improving the economy and family welfare, especially in rural areas, such as the Pa-Qsan home industry. The aim of this research is to find out whether the pa-qsan home industry is able to improve family welfare.

This research is field research using qualitative research methods through a case study approach. The research was conducted in Kepakisan Village, Batur District, Banjarnegara Regency. The data sources used are secondary data and primary data. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. In this research, 4 informants were taken from members of the Pa-Qsan home industry. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing and data validity techniques use source triangulation.

The results of this research show that the existence of the Pa-Qsan home industry plays a role in improving the welfare of its members' families. Proven by data on increasing income after joining the home industry of members. Apart from that, it is a job opportunity for the people in Kepakisan Village, who previously had no work now get a steady income every month. With the income earned by the members of the Pa-Qsan home industry, they were able to increase several criteria for indicators of a prosperous family according to the BKKBN, 3 members who were previously at the prosperous family level I (KS I) rose to prosperous family II (KS II) and 1 member who was previously a family Prosperous Family II (KS II) rose to Prosperous Family III Plus (KS III Plus).

Keywords: Role, Home Industry, Family Welfare

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i> "
---------------	---------	----------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لظفر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	ĵahiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي النورس	Ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Home Industry Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara).**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa ada banyak do'a, dan dukungan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Dengan merendahkan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, saran, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah

Subhanahu Wata'ala membalas kebaikan ibu dan senantiasa memberi perlindungan kepada ibu dan keluarga.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.pd., selaku Wakil Desa II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. Candra Warsito, M. Si., selaku Wakil Desa III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. H. Sochimim, LC., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Mujahidin. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Semoga bapak panjang umur dan bahagia selalu.
13. Pintu surgaku, Ibunda Barsiah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan, mama menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terima kasih mama, semoga panjang umur dan bahagia selalu.
14. Terima kasih adikku, Desti Rizkyani. Yang memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah bentuk dukungan dan motivasi. Tetap semangat dalam menjalankan sekolahnya dan semoga diberikan kelancaran segala urusanya.

15. Teruntuk keluarga besarku, terima kasih atas dukungan yang diberikan kalian. Dukungan kalian menjadi motivasi terbesar penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat sahabatku tercinta, Dewi, Viani, dan Putri. Terima kasih atas dukungan dan nasihat dari kalian yang selalu menghibur jikalau penulis sedang kesulitan. Bahagia selalu kalian semoga diberikan kelancaran untuk segala urusan kedepannya.
17. Teruntuk sahabat seperjuangan Wanda Rachma Yunita dan Nurlaili Fajarmiati. Terima kasih atas motivasi kalian dan dukungan kalian, yang sudah mau direpotkan jika penulis sedang dalam masalah. Bahagia dan Sukses untuk kalian semua
18. Teman-Teman angkatan 2020. Terkhusus dari Prodi Ekonomi Syariah F, yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu bersama kalian penyusun merasakan keindahan ditengah perbedaan. Dari kalian juga penyusun banyak belajar bahwa keiklasan, kesabaran dan ketulusan adalah hal yang terindah dalam hidup.
19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Titin Adilia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasi karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Titin. Apapun kurang dan lebih mari merayakan diri sendiri.

Purwokerto, 24 Juni 2024



Titin Adilia

NIM. 2017201257

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran	13
1. Pengertian peran	13
2. Cakupan Peran.....	14
3. Teori Peran.....	15
4. Peran <i>Home Industry</i>	15
B. <i>Home Industry</i>	16
1. Pengertian <i>Home Industry</i>	16
2. Karakteristik <i>Home Industry</i>	17
3. Jenis-jenis <i>Home Industry</i>	18
4. Manfaat <i>Home Industry</i>	19

C. Kesejahteraan Keluarga	20
1. Pengertian Kesejahteraan	20
2. Pengertian Keluarga	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga	23
4. Indikator Kesejahteraan Keluarga	24
D. Kajian Pustaka	26
E. Landasan Teologis	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Tingkat kesejahteraan keluarga para pelaku <i>home industry</i> di Desa Kepakisan	53
C. Peran <i>Home Industry</i> Pa-Qsan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Anggota Pelaku <i>Home Industry</i> di Desa Kepakisan.....	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, 3
Tabel 1.2	Data Kesejahteraan Keluarga Desa Kepakisan, 6
Tabel 1.	Daftar <i>Home Industry</i> di Desa Kepakisan, 6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu, 29
Tabel 4.1	Jumlah Golongan Umur Penduduk Desa Kepakisan, 42
Tabel 4.2	Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Kepakisan,43
Tabel 4.3	Mata Pencaharian di Desa Kepakisan,43
Tabel 4.4	Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Kepakisan, 44
Tabel 4.5	Jumlah Prasarana Peribadahan Desa Kepakisan, 44
Tabel 4.6	Prasarana Kesehatan dan Umum Desa Kepakisan, 45
Tabel 4.7	Struktur Organisasi Desa Kepakisan,45
Tabel 4.8	Struktur Organisasi <i>Home Industry</i> Pa-Qsan, 48
Tabel 4.9	Data Anggota Kelompok <i>Home Industry</i> Pa-Qsan, 48
Tabel 4.10	Pengelompokan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Anggota Sebelum <i>Home Industry</i> Pa-Qsan, 59
Tabel 4.11	Pengelompoan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Anggota Sesudah <i>Home Industry</i> , 59
Tabel 4.12	Pendapatan sebelum dan sesudah <i>Home Industry</i> Pa-Qsan, 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Manisan Carica, 52

Gambar 4.2 Dodol Carica, 53



DAFRAT LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Koprehensif
- Lampiran 7 : Sertifikat KKN
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat PBM
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 : Sertifikat Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Inggris



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang didambakan oleh setiap manusia adalah kesejahteraan. Baik masyarakat yang tinggal di perkotaan atau perdesaan semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Indonesia merupakan negara berkembang yang mana perekonomiannya menjadi masalah utama yang harus di hadapinya (Wardah et al., 2021). Peningkatan perekonomian tidak hanya bertumpuh pada sektor pertanian semata, tetapi juga sektor lain seperti sektor industri, perdagangan, transportasi dan masih banyak lagi. Sebagian masyarakat Indonesia melihat sektor industri sebagai cara untuk meningkatkan perekonomian.

Perkembangan industri di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1970-an yang ditandai dengan banyaknya sektor-sektor yang bergerak dibidang industrial yang beroperasi, seperti pabrik-pabrik swasta, proyek konstruksi dan lain-lain. Perkembangan industri secara tidak langsung membawa perubahan sosial masyarakat dan mendorong tumbuhnya lapangan pekerjaan baik laki-laki dan perempuan yang akan membawa pada kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari perempuan dinilai sebagai pekerja domestik dikarenakan tidak memiliki kontribusi diluar rumah, serta peran perempuan yang dianggap hanya sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga dianggap sebagai penerima pasif pembangunan dikarenakan pekerjaannya yang hanya mengurus rumah tangga. Kebutuhan ekonomi yang terus bertambah dalam sebuah keluarga, maka hal ini harus diimbangi dengan pendapatan keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan demikian kontribusi perempuan yang turut bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari juga menjadi penting (Kusrini & Suryani, 2022).

Menurut Sadono Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Dan pengertian secara teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar (Sukirno, 2002). Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi atau barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan, hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa (Budiana & Furqan, 2019). Dalam proses perkembangan industri, perkembangan industri di perdesaan sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Perkembangan sektor industri dalam meningkatkan pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil, meskipun pendapatan penghasilan industri kecil masih tergolong rendah namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi di Indonesia.

Permasalahan perekonomian di Indonesia banyak terjadi di daerah-daerah karena lapangan pekerjaan yang kurang dan infrastruktur yang masih kurang merata. Seperti halnya di daerah Jawa Tengah yang kebanyakan masyarakatnya masih di bawah garis kemiskinan, Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak ke-2 menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 di Jawa Tengah sebanyak 3.831,50 ribu jiwa atau 10.77% dari presentase penduduk miskin di Indonesia, dengan demikian pendapatan perekonomian di daerah Jawa Tengah masih terhitung rendah. Banyak daerah di Kabupaten Jawa Tengah yang hidup dengan keterbatasan dilihat dari pendapatan yang diperolehnya, kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki Upah Minimum (UMR) sebesar Rp.2.038.005,00 dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya Banjarnegara memiliki UMR terendah di Jawa

Tengah. Dengan upah minimum yang rendah banyak masyarakatnya yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, maka dari itu banyak masyarakatnya yang mempunyai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk bisa mencapai kesejahteraan (BPS, 2023).

Tabel 1.1
Data Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024

No	Nama Kabupaten	Upah Minimum Tahun 2024
1.	Banjarnegara	Rp. 2.038.005,00
2.	Wonogiri	Rp. 2.047.500,00
3.	Sragen	Rp. 2.049.000,00
4.	Rembang	Rp. 2.099.689,00
5.	Blora	Rp. 2.101.813,00
6.	Brebes	Rp. 2.103.100,00
7.	Temanggung	Rp. 2.109.690,00

Sumber: Surat keputusan UKM Jawa Tengah 2024

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu melalui pengembangan *home industry*. Istilah *home industry* atau usaha rumahan merupakan suatu usaha yang berbentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, usaha ini biasanya beroperasi di rumah. Industri rumahan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk dan sifat dari suatu barang (Yudianto & Nurpratama, 2022). Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal, *home industry* memegang peran penting untuk pertumbuhan perekonomian di pedesaan. Oleh karena itu, masyarakat dipedesaan dituntut untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan.

Potensi industri di pedesaan sebagian besar merupakan industri kecil (*home industry*). *Home industry* memiliki peranan yang menonjol diantaranya untuk menggerakkan roda perekonomian di desa,

mengembangkan perdagangan dan pembangunan di desa. *Home industry* merupakan usaha yang tidak membutuhkan waktu dalam bekerja hal ini menjadikan individu bisa menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab rumah tangga. Selain itu industri rumah tangga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dalam rumah tangga dan kualitas hidup dengan menyediakan sumber pendapatan tambahan. Dalam jangka waktu panjang *home industry* dapat berkontribusi dalam memberikan ketahanan ekonomi lokal dengan penciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Potensi industri rumah tangga menjadikan salah satu pilar yang penting dalam pengembangan ekonomi daerah, khususnya di wilayah-wilayah yang kurang berkembang secara ekonomi (Syahdan, 2019).

Dengan potensi yang dimiliki industri kecil (*home industry*) maka perlu dihidupkan, digerakan dan dikembangkan ditengah-tengah maraknya perekonomian moderen, agar industri kecil memiliki keunggulan kompretif atau daya saing dengan produk industri yang lain. Untuk mendukung pengembangan industri rumah tangga, pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan dengan memberikan pembinaan bagi masyarakat yang akan melakukan usaha industri rumahan. Industri rumah tangga ini sangat sesuai untuk dikembangkan di pedesaan, dikarenakan teknologi yang digunakan masih sederhana dan dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja, dengan demikian mampu menciptakan pemerataan pendapatan dan mengurangi kemiskinan (Syahdan, 2019).

Keberadaan *home industry* ini diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dengan terpenuhinya kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup, pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu memberikan pendidikan kepada anak setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan membawa kepada kesejahteraan karena diyakini akan mendapat pekerjaan yang mapan dengan pendapatan yang cukup.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga, kesejahteraan dapat juga diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup dengan layak, sehat dan produktif (Mulia & Saputra, 2020).

Kesejahteraan dalam hidup dibagi menjadi dua aspek utama yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan dalam aspek ekonomi meliputi pendapatan seseorang dan karir yang dimilikinya. Sedangkan kesejahteraan dalam aspek sosial meliputi perumahan atau tempat tinggal, hubungan sosial, keamanan, ketertiban sosial, budaya, kesehatan, lingkungan dan keluarga. Kesejahteraan keluarga berfokus pada sumber daya keuangan dan penggunaan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perubahan perekonomian dalam keluarga dapat diukur melalui pendapatan perkapita, peningkatan konsumsi, total tabungan serta pengeluaran (Nasution et al., 2022).

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik berupa kebutuhan akan makanan, pakaian, air minum yang bersih, tempat tinggal serta mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menjunjung kualitas hidupnya sehingga hidupnya bisa terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kekhawatiran. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) indikator kesejahteraan di Indonesia itu di kelompokkan menjadi dua tipe yaitu, keluarga pra-sejahtera yaitu keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga sejahtera yang terdiri dari keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus. Dengan ketentuan sudah terpenuhinya kebutuhan sekunder dan primer seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan (Silmi et al., 2023).

Tabel 1.2
Data Kesejahteraan Keluara Desa Kepakisan

No	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga Prasejahtera	306 Keluarga
2.	Keluarga Sejahtera I	251 Keluarga
3.	Keluarga Sejahtera II	143 Keluarga
4.	Keluarga Sejahtera III	116 Keluarga
5.	Keluarga Sejahtera III Plus	104 Keluarga
Jumlah		920 Keluarga

Sumber: dokumen Desa Kepakisan, 2024

Salah satu desa di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah adalah Desa Kepakisan. Desa Kepakisan memiliki banyak sumber daya alam dan sebagian masyarakat di sana berprofesi sebagai petani dan buruh tani (Kemenparekraf, 2023). Dengan mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, banyak masyarakat di Desa Kepakisan yang tidak memiliki penghasilan tetap. Akibatnya banyak masyarakat di Desa Kepakisan yang memiliki usaha sampingan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membantu menuan kebutuhan sehari-hari salah satunya seperti *home industry* Pa-Qsan carica dan dodol.

Tabel 1.3
Daftar *Home Industry* Desa Kepakisan

No	Nama Usaha	Jenis Usaha
1.	Pa-Qsan	Carica dan Dodol Carica
2.	Carica GRS	Carica
3.	Cassava Klotak	Klotak pedas dan original
4.	Klatak Pedas Doea Poetra	Klotak pedas dan original
5.	Kopi	Kopi
6.	Dodol Carica	Dodol Carica

Sumber: dokumentasi Desa Kepakisan, 2024

Pa-Qsan merupakan kelompok *Home Industry* yang memproduksi carica dan dodol yang pada awalnya di bentuk karena adanya pelatihan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian (DINASKER) Kabupaten

Banjarnegara, sebagai bentuk dukungan dari Dinasker untuk mendukung masyarakatnya untuk berwirausaha. Alasan Dinasker melakukan pelatihan pembuatan carica dan dodol karena pohon carica banyak tumbuh di daerah tersebut dan masyarakat disana kurang bisa memanfaatkannya dan diharapkan dengan adanya pelatihan ini mampu untuk menambah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Cacara merupakan minuman khas oleh-oleh dataran dieng, dengan demikian pemerintah memberikan dorongan kepada masyarakatnya untuk bisa berwirausaha dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan perekonomian. *Home industry* Pa-Qsan berdiri dari tahun 2013 dan masih berproduksi sampai saat ini, dengan memiliki anggota sebanyak 14 orang, sebagian anggotanya menjadikan *home industry* ini sebagai tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pemdes kepakisan, 2020).

Menurut wawancara dengan salah satu anggota kelompok *home industry* yaitu ibu Anis Kurliyah yang menjabat sebagai bendahara. *Home industry* carica ini cukup membantu perekonomian keluarganya, ibu Anis yang sebelumnya memiliki usaha dagang dengan memiliki pendapatan yang tidak menetap, dengan adanya *home industry* ini dapat memberikan pendapatan yang tetap setiap bulanya, sehingga dapat membantu menambah pendapatan untuk keluarganya. Menurut wawancara dengan ibu Mujati sebagai ketua kelompok *home Industry*, menurutnya dengan adanya *home industry* ini mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan dengan penghasilan ini ibu mujati bisa menyisihkan uanya untuk ditabungkan untuk kebutuhan yang akan datang. Begitu juga dengan ibu Siswi yang juga merupakan anggota kelompok *home industry* menyatakan bahwasanya adanya *home industry* ini mampu membantu perekonomian keluarganya, ibu Siswi yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan uang dari suaminya, kini dengan menjadi anggota kelompok *home industry* carica ini bu siswi dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Home industry Pa-Qsan merupakan satu-satunya dari banyaknya industri rumahan yang berada di daerah tersebut yang memiliki banyak anggota di dalamnya. *Home industry* Pa-Qsan merupakan usaha yang tidak hanya di miliki perorangan namun seluruh anggota di dalamnya bertanggung jawab untuk keberlangsungan usaha. Hal ini merupakan alasan penulis tertarik untuk memilih objek penelitian *home industry* Pa-Qsan untuk diteliti. (wawancara anggota, 2024)

Alasan penulis tertarik untuk meneliti ini adalah pada dasarnya industri rumahan (*home industry*) merupakan usaha yang tidak memerlukan modal besar, namun memiliki pengaruh yang besar untuk masyarakat sekitar dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Fawaid & Fatmala, 2020).

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti apakah *home industry* carica (Pa-Qsan carica dan dodol) ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kepakisan, maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **“Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara).**

B. Definisi Oprasional

1. Peran

Riyadi (2002) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dapat diamankan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Selain itu peran dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya. Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran

merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang semuanya menjalankan berbagai peran (Yasmin et al., 2023).

2. *Home Industry*

Menurut UU No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri rumahan merupakan industri yang tergolong secara informal yang memproduksi secara unit, berkaitan dengan kearifan lokal dan sesuai dengan sumber daya alam setempat serta proses produksinya masih tradisional. *Home industry* merupakan industri yang bersekala kecil, dengan tenaga kerja yang bukan profesional dibidangnya dan permodalan yang masih tergolong kecil. (Diana & Laila, 2020)

Home industry merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah, yang di kelola oleh anggota keluarga sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga. *Home industry* sangat berperan penting dalam pembangunan sektor ekonomi dan dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Utami & Rasendrya, 2022).

Jadi dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa *home industry* merupakan usaha yang sekalanya masih kecil dan berbasis dirumah dengan proses produksi yang masih menggunakan alat tradisional dengan modal yang kecil.

3. **Kesejahteraan Keluarga**

Wollny Apps dan Henricson (2010) kesejahteraan keluarga adalah konsep muntidimensial yang di dalamnya mengandung unsur fungsi dan pemenuhan kebutuhan, yang mencakup dalam kesejahteraan seperti fisik, sosial, ekonomi dan psikologi. Yang memungkinkan keluarga tersebut dapat hidup dengan wajar sesuai dengan lingkungannya serta dapat memungkinkan bisa terbentuknya kepribadian yang baik dan matang agar bisa menciptakan sumber daya yang berkualitas (Dewi & Ginanjar, 2019).

Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama (Hanum, 2019).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kesejahteraan keluarga merupakan terpenuhinya kebutuhan baik primer (sandang, pangan, papan dan pendidikan) dan kebutuhan sekunder dalam keluarga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas menghasikan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga para pelaku *home industry* di Desa Kepakisan?
2. Bagaimana peran *home industry* Pa-Qsan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota pelaku *home industry* di Desa Kepakisan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga para pelaku *home industry* di Desa Kepakisan
- b. Mengetahui peran *home industry* Pa-Qsan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota keluarga pelaku *home industry* di Desa Kepakisan

2. Manfaat secara Teori

Berdasarkan tujuan diatas, dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya yaitu

- a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan terkait peran *home industry* dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
 - 2) Menambah wawasan keilmuan tentang dampak adanya *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Manfaat secara Praktis
- 1) Bagi pelaku *home industry*, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pelaku *home industry* Pa-Qsan. Khususnya peran *home industry* tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
 - 2) Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai pedoman masyarakat khususnya bagi pelaku *home industry* dalam mengembangkan usahanya dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada.
 - 3) Bagi pemerintah setempat, Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi pertimbangan pemerintah setempat, untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dalam penelitian peneliti membagi menjadi lima bab yang masing-masing per babnya terdapat sub bab didalamnya. Diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dari penelitian, bab ini membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini didalamnya berisi tentang teori-teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian seperti pengertian peran, *home industry*, kesejahteraan keluarga, indikator kesejahteraan, kajian pustaka dan landasan teologis

Bab III Metode Penelitian

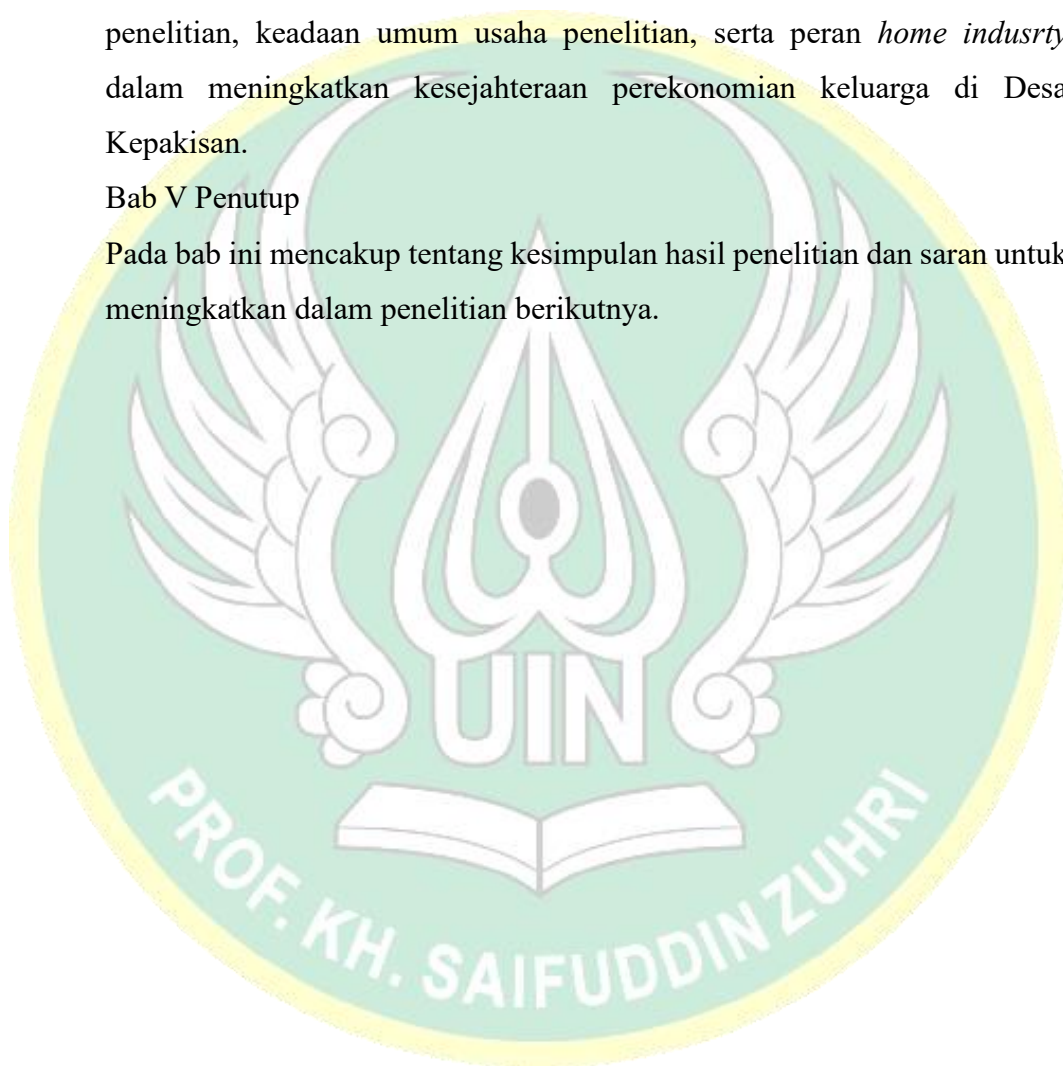
Bab ini menjelaskan tentang pemaparan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari sumber data, terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan secara terperinci tentang lokasi umum lokasi penelitian, keadaan umum usaha penelitian, serta peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga di Desa Kepakisan.

Bab V Penutup

Pada bab ini mencakup tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk meningkatkan dalam penelitian berikutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian peran

Menurut Soekanto (2009:243) peran “*role*” dapat diartikan sebagai suatu aspek yang dinamis dari kedudukan (status), dalam menjalankan kedudukannya seseorang harus melaksanakan hak dan wajibanya. Di dalam kehidupan di masyarakat seseorang memiliki karakteristik yang bermacam-macam dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewajibanya yang telah diberikan kepada masyarakat atau lembaga (Auliya, 2021).

Menurut Sutinah dan Siti Norma (2004:159-160) peran diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya apabila seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling berkaitan, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Perilaku seorang pemimpin harus bisa menyesuaikan perannya dalam suatu kelompok. Peran yang dipegang oleh seseorang menjadi kekuatan untuk mempengaruhi anggota kelompoknya. Dengan kata lain, jika peran di pegang oleh orang yang bertanggung jawab, adil dan jujur maka keberhasilan kelompok tersebut dapat dilihat keberhasilanya (Amiman et al., 2022).

Menurut Merton dalam Raho (2007:67) peran dapat diartikan sebagai suatu bentuk pola dari perilaku yang diharapkan oleh masyarakat kepada seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu. Dengan kata lain peran merupakan kelengkapan dari hubungan-hubungan yang terbentuk karena peranan yang dimiliki oleh seseorang yang menduduki suatu status sosial dalam tatanan masyarakat (Auliya, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa peran merupakan aspek dinamis dimana seseorang harus bisa melaksanakan hak dan kewajibanya untuk menempati suatu kedudukan (status).

2. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2009) Peran memiliki tiga cakupan antara lain, yaitu: (Triana, 2019)

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dapat diartikan sebagai seperangkat ketentuan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu rancangan tentang apa yang dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
- c. Peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang yang memiliki pengaruh di dalam struktur sosial masyarakat.

Dari ketiga cakupan tersebut maka dapat dilakatan bahwa peran dalam hal ini mencakup tiga aspek yaitu, pertama penilaian dari perilaku seseorang yang berbeda di masyarakat terkait dengan posisi dan kedudukan, kedua konsep-konsep yang yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukanya, ketiga perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Nartin & Musin, 2022).

3. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bisa bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh seseorang mengharapkan berperilaku sesuai dengan perannya. Peran menurut ilmu sosial meruakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memanikan fungsinya karena posisi yang telah diduduki tersebut (Rafsanjani, 2021).

Dalam teori Biddle dan Thomas, teori peran digolongkan menjadi empat peristilahan yaitu: (Vardiansyah, 2018).

- a. Manusia mendefinisikan peran bagi dirinya sendiri dan orang lain berdasarkan pembelajaran sosial
- b. Manusia membentuk harapan tentang peran yang akan dilakukan oleh sendiri dan orang lain.
- c. Manusia harus mendorong dirinya sendiri dan orang lain berperilaku sebagaimana yang diharapkan.
- d. Manusia berperilaku sesuai peran yang ia pilih untuk dijalankan.

4. Peran *Home Industry*

Home industry mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan untuk memajukan perekonomian terutama di masyarakat, selain itu juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian nasional dan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran (Fawaid & Fatmala, 2020).

Adapun peran *home industry* menurut Suryana (2006) yaitu: (Suryana, 2006).

- a. Memfasilitasi penyerapan tenaga kerja yang signifikan.
- b. Mengurangi angka pengangguran.
- c. Memanfaatkan bahan baku lokal dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwsanya *home industry* berperan sebagai kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian, mengurangi angka pengangguran dan juga mampu meperluas lapangan pekerjaan. Maka dengan itu adanya *home industry* akan mampu membantu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

B. Home Industry

1. Pengertian *Home Industry*

Home Industry menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 Pasal 1, merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memiliki kriteria usaha kecil yang di atur dalam undang-undang. Menurut Haymans (2007:17) industri bersekala kecil harus bersifat informal dalam artian belum terdaftar, tercatat dan belum berbadan hukum. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 usaha perorangan atau badan usaha perorangan harus memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000 atau memperoleh hasil penjualan (omset) setahun paling banyak Rp.300.000.000 untuk usaha mikro. Kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000 untuk pengertian usaha kecil, memiliki kekayaan lebih dari Rp.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai dengan penjualan paling banyak Rp.50.000.000.000 (Suryanto & Megawati, 2020).

Home industry merupakan suatu unit usaha atau perusahaan dalam sekala kecil yang bergerak dalam bidang usaha tertentu. Industri ini biasanya hanya menggunakan satu atau dua rumah saja untuk proses produksi, administrasi dan juga pemasarannya secara bersamaan. Industri ini tidak memiliki jumlah tenaga yang besar seperti industri lain karena modal yang digunakan masih belum terlalu besar (Aprilman,

2021). *Home industry* mempunyai makna sebagai unit usaha yang tidak memiliki bentuk badan hukum dan biasanya dilaksanakan secara kekeluargaan atau kelompok anggota rumah tangga yang mempunyai ciri-ciri kegiatannya merubah bahan baku dasar menjadi barang setengah jadi (Sulaiman et al., 2021).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *home industry* merupakan industri kecil yang beroperasi di rumah dan belum tercatat dalam badan hukum, serta mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dengan adanya *home industry* dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan serta bisa menjadi sarana untuk mengurangi pengangguran.

2. Karakteristik *Home Industry*

Home industry juga memiliki beberapa karakteristik, karakteristik *home industry* menurut Subanar (2004:42) yaitu: (Diana & Laila, 2020)

- a. Industri bersifat ekstraktif yang cenderung menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- b. Beranggota 1-19 tenaga kerja, dengan tujuan apabila mempunyai tenaga kerja yang banyak maka semakin banyak juga biaya yang akan dikeluarkan.
- c. Tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti bahan baku, pasar dan tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. manajemen pengelola, teknologi yang rendah dan juga tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli menjadikan industri ini bisa di kembangkan dimana saja.
- d. Industri ini menggunakan barang setengah jadi menjadi barang jadi.
- e. Termasuk dalam industri yang ringan dalam artian barang yang di hasilkan merupakan barang yang sederhana dan tidak membutuhkan teknologi yang tinggi untuk proses produksinya.
- f. Sebagian besar pemilik *home industry* merupakan masyarakat dengan pendapatan menengah kebawah yang tidak memiliki banyak

modal serta aset untuk mendapat bantuan dari bank, sehingga sistem permodalanya bersifat mandiri.

- g. Ditinjau dari subjek pengelola *home industry* ini milik perorangan dengan sistem pengelolaan yang masih sederhana.
- h. Ditinjau dari cara pengelolaannya, industri yang mempunyai struktur manajemen dan sistem keuangan yang sederhana. Hal ini disebabkan industri ini lebih banyak bersifat kekeluargaan.

3. Jenis-jenis *Home Industry*

Langkah utama yang diperlukan dalam sebuah usaha adalah pemilihan bidang untuk bisa mencapai usaha yang di inginkna. Pemilihan menjadi penting karena bisa meminim resiko yang nantinya akan di tekuni agar mampu mengelola dengan baik. Pemilihan bidang juga harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya karena akan menjadi kekuatan dalam usahanya (Kasmir, 2014).

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian NO. 19/M/I/ 1986 yaitu:
 - 1) Industri kimia, contohnya seperti industri farmasi, pupuk, kertas, dan lainnya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar, meliputi industri kendaraan bermotor, tekstil, dan lainnya.
 - 3) Industri kecil, seperti industri makanan ringan, industri roti, minyak goreng, dan lainnya.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
 - 1) Usaha kecil, usaha ini biasanya hanya memiliki tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
 - 2) Usaha rumahan, usaha ini hanya memiliki karyawan sebanyak 1-4 orang.
 - 3) Usaha sedang atau industri menengah, usaha ini memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
 - 4) Usaha besar, usaha ini biasanya sudah memiliki jumlah tenaga kerja yang banyak mencapai 100 orang.

- c. Berdasarkan lokasi
- 1) Usaha berorientasi pada pasar, merupakan industri yang memiliki target konsumen maka dari itu semakin dekat dengan pasar industri akan semakin baik.
 - 2) Usaha berorientasi pada tenaga kerja, merupakan industri yang berlokasi di lingkungan yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja agar lebih efisien proses produksinya.
 - 3) Usaha berorientasi pada bahan baku, merupakan usaha yang berlokasi di dekat dengan bahan baku dengan tujuan untuk mengurangi biaya transportasi.
- d. Berdasarkan aktivitas perorangan.
- 1) Usaha primer merupakan usaha yang barang produksinya tidak di olah secara langsung. Contoh, hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan.
 - 2) Usaha sekunder merupakan usaha yang bahan mentahnya dikeloka dan nantinya bisa diolah kembali. Contoh, permintaan benang sutra, barang elektronik, dan lainnya.
 - 3) Usaha tersier merupakan industri yang mengelola layanan jasa. Contoh, jasa transportasi, perawatan kesehatan, telekomunikasi, dan lainnya.

4. Manfaat *Home Industry*

Home industry sebagai usaha yang bersekala kecil juga mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut (Diana & Laila, 2020).

- a. *Home industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga, kegiatan usaha rumah tangga ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak memerlukan banyak waktu.
- b. *Home industry* berpeluang untuk mengurangi angka kemiskinan, kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga dan juga masyarakat sekitar yang tinggal di dekat industri *home industry*. Dengan

demikian *home industry* mampu mengurangi angka pengangguran dan juga kemiskinan di daerah.

C. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejahtera bermakna aman sentosa dan makmur, selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Sedangkan kesejahteraan dimaknai dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, kententraman, kemakmuran dan kesenangan hidup. Sedangkan dalam konsep dunia moderen Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainya (Fadilah, 2020).

Kesejahteraan menurut sudut pandang islam adalah orang yang beruntung dengan kecukupan rizqi halal yang diterimanya, terpenuhinya kebutuhan spiritual bagi seluruh anggota keluarganya, merasa qona'ah dengan apa yang diterimanya. Menurut pada ahli islam menjelaksakan bahwasanya suatu kesejahteraan dapat dilihat dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat baik jasmani maupun rohani, keberkahan risqi yang diterimanya, keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, riba dan qona'ah dengan apa yang diberikan Allah kedanya serta merasa bahagia. Dengan demikian makna kesejahteraan bukan hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan material saja, melainkan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual (Wahyuni et al., 2022).

Kesejahteraan menurut Beni (2021) merupakan sebuah cerminan dari kualitas hidup manusia atau bisa di sebut juga *qualitiy of human*

life yang merupakan sebuah keadaan ketika telah terpenuhinya suatu kebutuhan paling dasar yang dilakukan oleh manusia untuk kebutuhan hidupnya (Rosanti, 2023).

Teori kesejahteraan menurut Albert and Hahnel (2005) dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Teori Utilitarianisme klasik (*Classical utilitarian*), yang menekankan bahwa kepuasan seseorang dapat di ukur.
- b. Teori Kesejahteraan Neoklasik (*Neoclassical welfare theory*), menganggap bahwa kepuasan setiap orang adalah fungsi dari kesejahteraan.
- c. Pendekatan Kontraktarian modern (*New contraction approach*). Menegaskan bahwa setiap orang memiliki kebebasan maksimum untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa terpengaruh oleh pihak tertentu. (Pandangai, 2023)

2. Pengertian Keluarga

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan keluarga sebagai ibu, bapak serta anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara psikologis dan biologis. Secara psikologis diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling mempengaruhi, memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara biologis keluarga menunjukkan ikatan antara ibu, ayah, dan anak-anak yang berlangsung terus menerus karena adanya hubungan darah yang tidak mungkin dihapus (Ekaningtyas, 2022).

Keluarga menurut Depkes (1988) dan Setiawati (2008) yaitu, unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga yang harmonis selalu

berupaya untuk menjalankan fungsinya dengan semestinya (Lubis, 2023).

Fungsi ini mengacu pada interaksi anggota keluarga terutama pada kualitas hubungan dan interaksi mereka. Menurut Zakiah Daradjat (1996) terdapat 9 fungsi keluarga, yaitu: (Lubis, 2023)

- a. Fungsi reproduksi atau melanjutkan keturunan, keluarga harus bisa mempertahankan kelangsungan hidup manusia, melalui fungsi reproduksi.
- b. Fungsi afeksi atau kasih sayang setiap manusia membutuhkan kasih sayang, karena kebutuhan ini menyangkut perasaan atau emosi seseorang. Keluarga merupakan salah satu pranata yang dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya akan kasih sayang. Rasa cinta dan kasih sayang sangat berperan penting bagi perkembangan pribadi setiap anggota keluarga terutama anak-anak.
- c. Fungsi ekonomi, setiap keluarga harus bisa memenuhi kebutuhan keluarganya agar bisa bertahan hidup. Maka dari itu setiap anggota keluarga harus ada yang bekerja untuk bisa memenuhi kebutuhannya.
- d. Fungsi edukatif dan pendidikan, keluarga mempunyai tugas yang sangat penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk masa depan, dalam hal ini anak sudah mulai ditanamkan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan kebiasaan lainnya.
- e. Fungsi sosialisasi, keluarga harus bisa mengajarkan nilai dan norma yang baik kepada anak, supaya kelak anaknya bisa memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku baik terhadap masyarakat.
- f. Fungsi religius, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.
- g. Fungsi protektif atau perindungan keluarga, dalam hal ini dimaksudkan bahwa keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarganya.

- h. Fungsi rekreasi, Fungsi rekreasi ini tidak berarti bahwa keluarga seolah-olah harus berpesta atau selalu berekreasi di luar rumah. Rekreasi yang dimaksud adalah seseorang merasakan suatu suasana yang tenang dan damai, jauh dari ketegangan batin, segar dan santai serta kepada yang bersangkutan memberikan perasaan bebas terlepas dari kesibukan sehari-hari.
- i. Fungsi pengendalian, sebuah keluarga harus saling mengendalikan satu sama lain, karena pada hakikatnya keluarga merupakan satuan sosial yang tidak dapat dipisahkan antara keluarga satu dengan yang lain.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor yang dapat mempengaruhi adanya kesejahteraan keluarga menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (BKKBN, 2015).

1. Faktor Internal

- 1) Jumlah anggota keluarga, di zaman sekarang tuntutan sebagai keluarga terus meningkat, tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan dan pendidikan) tetapi juga kebutuhan lain seperti rekreasi, berwisata, ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang harmonis. Kebutuhan seperti ini akan lebih mudah terpenuhi jika jumlah anggota keluarga lebih sedikit.
- 2) Tempat tinggal, suasana di dalam tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, apabila tempat tinggal yang dihuninya memiliki keindahan maka akan memberikan kenyamanan didalamnya begitu pula sebaliknya apabila tempat tinggal kotor maka akan memberikan suasana yang membosankan dan bisa memicu pertengkaran antar keluarga.
- 3) Keadaan sosial ekonomi keluarga, keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik dan harmonis, bilamana ada hubungan yang

baik dan rasa kasih sayang antar anggota. Manifestasi dari pada hubungan keluarga yang benar-benar dilantasi rasa kasih sayang dapat dilihat dengan adanya saling menghormati, toleransi, saling mempercayai dan saling membantu satu sama lain. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, semakin banyak pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

2. Faktor Eksternal

Kesejahteraan sebuah keluarga perlu dipelihara agar tidak terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa antar anggota keluarga karena hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

4. Indikator Kesejahteraan Keluarga

Indikator kesejahteraan keluarga, tingkatan kesejahteraan keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di kelompokkan menjadi 5 tahapan: (Rojia, 2023).

- a. Keluarga Pra sejahtera, merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera tahap I.
 - b. Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I), merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan secara psikologisnya berupa kebutuhan pendidikan, Keluarga Berencana (KB), interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- Indikator keluarga sejahtera tahap I
- 1) Melakukan ibadah menurut agama masing - masing yang dianut.
 - 2) Makan dua kali sehari atau lebih.
 - 3) Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.

- 4) Lantai rumah bukan dari tanah.
 - 5) Kesehatan anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin ber-KB dibawah ke sarana atau petugas kesehatan.
 - 6) Anak-anak usia 7-15 tahun pergi ke sekolah.
- c. Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II), merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal serta telah memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan berupa kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

Indikator keluarga sejahtera tahap II

- 1) Indikator keluarga sejahtera tahap I
 - 2) Makan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk paling kurang sekali dalam seminggu.
 - 3) Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir.
 - 4) Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m² per orang.
 - 5) Setiap anggota keluarga yang memiliki dua atau lebih anak dan menggunakan alat kontrasepsi.
 - 6) Keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - 7) Semua orang dewasa berusia 10 hingga 60 tahun melek huruf.
 - 8) Anak hidup dua atau lebih, keluarga masih PUS, saat ini memakai kontrasepsi.
- d. Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III), merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat secara teratur dalam bentuk material dan keuangan untuk sosial kemasyarakatan, juga berperan serta secara aktif dengan menjadi petugas lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan lain sebagainya.

Indikator keluarga sejahtera tahap III

- 1) Indikator keluarga sejahtera tahap II
 - 2) Upaya keluarga untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan agama.
 - 3) Keluarga yang mempunyai tabungan.
 - 4) Makan bersama paling kurang sekali sehari yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - 5) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat.
 - 6) Melakukan rekreasi bersama setidaknya enam bulan sekali.
 - 7) Memperoleh informasi dari sumber kabar, radio, televisi, dan majalah.
- e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus), merupakan keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Indikator keluarga sejahtera tahapan III Plus

- 1) Indikator keluarga sejahtera tahap III.
- 2) Memberikan sumbangan secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat.
- 3) Akrif sebagai pengurus yayasan atau panti.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran hasil – hasil kajian terdahulu yang relevan atau memiliki kedekatan objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan utama dari kajian pustak adalah untuk membentuk landasan pengetahuan yang sedang dilakukan sehingga dapat mencerminkan pemahaman peneliti tentang teori (Rahmadi, 2011). Setelah mengamati beberapa penelitian peneliti menemukan beberapa karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian jurnal oleh Budiana, M. Furqan dan M. Subkan, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Home Industry* Terhadap

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar di Majalengka”. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam sektor ekonomi dalam negeri dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam hal menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Meski hasilnya tidak signifikan namun tetap memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat (Budiana & Furqan, 2019)

Kedua, penelitian jurnal oleh Rizqi Mursalin, Rohmad Abidin, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Adanya *Home Industry* Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pekalongan”. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel industri perumahan konveksi, dengan hasil bahwa *home industri* konveksi memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sidodadi Indah Kedungwuni, hasil yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dukung oleh data empiris yang dikumpulkan selama penelitian (Risqi, 2022).

Ketiga, penelitian jurnal oleh Wardah, H, Imam Setya Budi, dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Peran *Home Industry* Terhadap Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam, dalam *Home Industry* Olahan Ikan Hj. Habibah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa *home industri* Hj. Habibah mempunyai kemampuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta masyarakat sekitar, keberadaan *home industri* ini juga memberikan dampak yang baik karena mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar, jadi bisa dikatakan bahwa *home industri* ini sudah berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu mengurangi angka pengangguran. Dengan begitu pendapatan dari hasil *home industri* dapat

membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan memberikan manfaat bagi keluarga pekerja (Wardah et al., 2021).

Keempat, penelitian jurnal oleh Luna Febriana dan Siti Saleha pada tahun 2021 dengan judul “Peranan *Home Industry* Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat pada Industry Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuaru Bangka Tengah”. Penelitian ini menggunakan *field research and library reseatch* dengan metode deskriptif kualitatif, berdasarkan penelitian ini, *home industry* memiliki tujuan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta diharapkan dapat membantu meningkatkan keuangan rumah tangga. *Home industry* ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap keuangan rumah tangga di Desa Kurau dan berjalan dengan sangat baik. Keberadaan *home industry* ini juga turut membantu dalam menganggulangi pengangguran di wilayah sekitar (Febriani & Saleha, 2021).

Kelima, penelitian oleh Rizki Ananda pada tahun 2022 dengan judul “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada *Home Industry* Kripik di Kubu Gabang Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keberadaan *home industry* di kelurahan Kubu Gudang sudah berjalan dengan baik, tidak hanya pemilik usaha yang merasakan pengaruh akan keberadaan usaha tersebut namun masyarakat sekitar juga merasakan dampak adanya usaha ini terutama bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan, dengan begitu *home industry* ini sudah berjalan sesuai dengan peranya yaitu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar (Ananda, 2022).

Keenam, penelitian jurnal oleh Suminartini dan Suliswati pada tahun 2020 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan hasil keberadaan *home industry* ini sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, karena mampu membantu masyarakat sekitar dan menjadikan sumber penghasilan tambahan maupun utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu

keberadaan *home industry* ini bisa menjadi mata pencaharian baru terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan bisa menambah keterampilan mereka. *Home industry* ini memberikan dampak yang baik dalam mengurangi pengangguran untuk masyarakat sekitar (Suminartini & Suliatiawati, 2020).

Ketujuh, penelitian jurnal oleh Junda Harahap, Nur Hakim, Akhirani Nasution, dkk pada tahun 2023 dengan judul “*The Role of Home Industry in Improving Family Welfare of Tofu Home Industry Employees According to Islamic Economics in aek Lancat Village Lubuk Baruma District*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan hasil *home industry* tahu ini dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga para pelaku dan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan dan papan dengan baik. Selain itu dalam perspektif ekonomi islam para pelaku *home industry* tahu ini sudah memenuhi indikator tingkatan kesejahteraan menurut ekonomi islam (Junda Harahap, 2023).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Budiana, M. Furqan dan M. Subkhan dkk, “Pengaruh Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar di Majalengka”. (Budiana & Furqan, 2019)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi dalam negeri dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan, ya pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka, meski tidak signifikan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek <i>home industry</i> dan lokasi penelitian serta indikator kesejahteraan yang di gunakan dalam penelitian Persamaanya ada pada pengaruh <i>home industry</i> dalam

		manun tetap memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat	meningkatkan perekonomian
2.	Rizqi Mursalin, Rohmad Adibin, dkk “Pengaruh Adanya <i>Home Industry</i> Koveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam di Pekalongan”. (Risqi, 2022)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya industri rumahan koveksi ini mampu memberikan kesejahteraan di Desa Siodadi Pekalongan, dan mampu mengurangi jumlah pengangguran di wilayah tersebut.	Perbedaan dalam penelitian ada pada objek <i>home industry</i> dan lokasi penelitian selain itu dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang ekonomi islam Persamaanya ada pada sama sama meneliti pengaruh <i>home industry</i> untuk meningkatkan kesejahteraan
3.	Wardah, H. Imam Setya Budi, dkk “Analisis Peran <i>Home Industry</i> Terhadap Perekonomian Keluarga Prespektif Ekonomi Islam, dalam home industry olahan ikan Hj. Habibah”. (Wardah et al., 2021)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa industri rumahan HJ. Habibah mempunyai kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat sekita. Dengan penghasila pekerja mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.	Perbedaan penelitian ini ada pada objek penelitian dan lokasi penelitian, dan penelitian ini menggunakan prespektif ekonomi islam. Persamaanya ada pada peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan.

4.	Luna Febriani dan Siti Saleha “Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kurau, Bangka Tengah”. (Febriani & Saleha, 2021)	Berdasarkan hasil penelitian <i>home industry</i> bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. <i>Home industry</i> ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian rumah tangga di Desa Kurau dan memberikan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek <i>home industry</i> dan lokasi penelitian dan metode yang digunakan yaitu <i>library research</i> . Persamaan terletak pada pembahasan kesejahteraan keluarga.
5.	Riski Ananda “Peran <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Riau”. (Ananda, 2022)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya <i>home industry</i> cukup berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan karena terhalang pendidikan yang rendah.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek <i>home industry</i> , lokasi penelitian dan pembahasan indikator kesejahteraan keluarga yang digunakan. Persamaanya ada pada peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
6.	Suminartini dan Susilawati “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Home Industry	Hasil penelitian bahwa <i>home industry</i> ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek <i>home industry</i> , lokasi penelitian

	Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Suminartini & Suliatiawati, 2020)	masyarakat dan memberdayakannya dengan ketrampilan yang diberikanya dalam pengolahan produk.	dan indikator dan variabel yang di gunakan. Persamaanya ada pada peran <i>home industry</i>
7.	Junda Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution dkk, “ <i>The Role of Home Industry in Improving Family Welfare of Tofu Home Industry Employees According to Islamic Economics in Aek Lancet Village, Lubuk Baruman District</i> ”.(Junda Harahap et al., 2023)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa <i>home industry</i> tahu dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mampu membantu memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan dengan baik. Dalam prespektif islam <i>home industry</i> tahu sudah memenuhi indikator kesejahteraan menurut ekonomi islam.	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian, indikator kesejahteraan mengggunkan prespektif islam dan objek <i>home industry</i> . Persamaan ada pada peran <i>home industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sumber: Data sekunder yang diperoleh oleh penulis, 2024

E. Landasan Teologis

Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan sebagai pencapaian kemaslahatan melalui tujuan syariah (Maqasid al-Shari’ah). Dia percaya bahwa manusia tidak dapat merasakan kebagaian dan kedamaian batin, kecuali telah tercapainya kesejahteraan di dunia melalui pemenuhan kebutuhan baik rohani dan juga materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasikan kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang kesejahteraan yaitu menjaga agama (hifdz ad-dtn), menjaga jiwa (hifdz an-nafs), menjaga akal (hifdz al-aql), menjaga keturunan (hifdz an-nasl), dan menjaga harta (hifdz am-mal) (Suardi, 2021). Dalam Al-Qur’an juga di

jelaskan makna kesejahteraan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 126 (Wahyuni et al., 2022).

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“(ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negara mekah) ini sebagai negara yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari akhir”. Dia (Allah) berfirman, “siapa yang kufur akan aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa dia kedalam azab neraka dan itu seburuk-buruk tempat kembali” (Q.S. Al-Baqarah 2:126).

Di dalam Tafsir al-Misbah diterangkan bahwa ayat surah al-Baqarah ayat 126 bukan saja mengajarkan agar berdoa untuk keamanan dan kesejahteraan kota Mekkah, tetapi juga mengandung isyarat tentang perlunya setiap Muslim berdoa untuk keselamatan dan keamanan wilayah tempat tinggalnya, dan agar penduduknya memperoleh rezki yang melimpah. Maka dari itu untuk bisa mencapai rizki yang melimpah seseorang harus terus berusaha dan berdoa kepada Allah agar dipermudah dan diberikan hidup yang sejahtera sesuai apa yang kita inginkan (Simbolon, 2021).

Dalam islam kesejahteraan dapat diukur melalui tiga indikator yaitu tauhid, konsumsi dan hilangnya ketakutan dan kecemasan. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Quraisy ayat 3-4 (Sodiq, 2019)

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

“Maka hendaklah mereka menyembah tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah) (3). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (4)” (Q.S Quraisy 106:3-4).

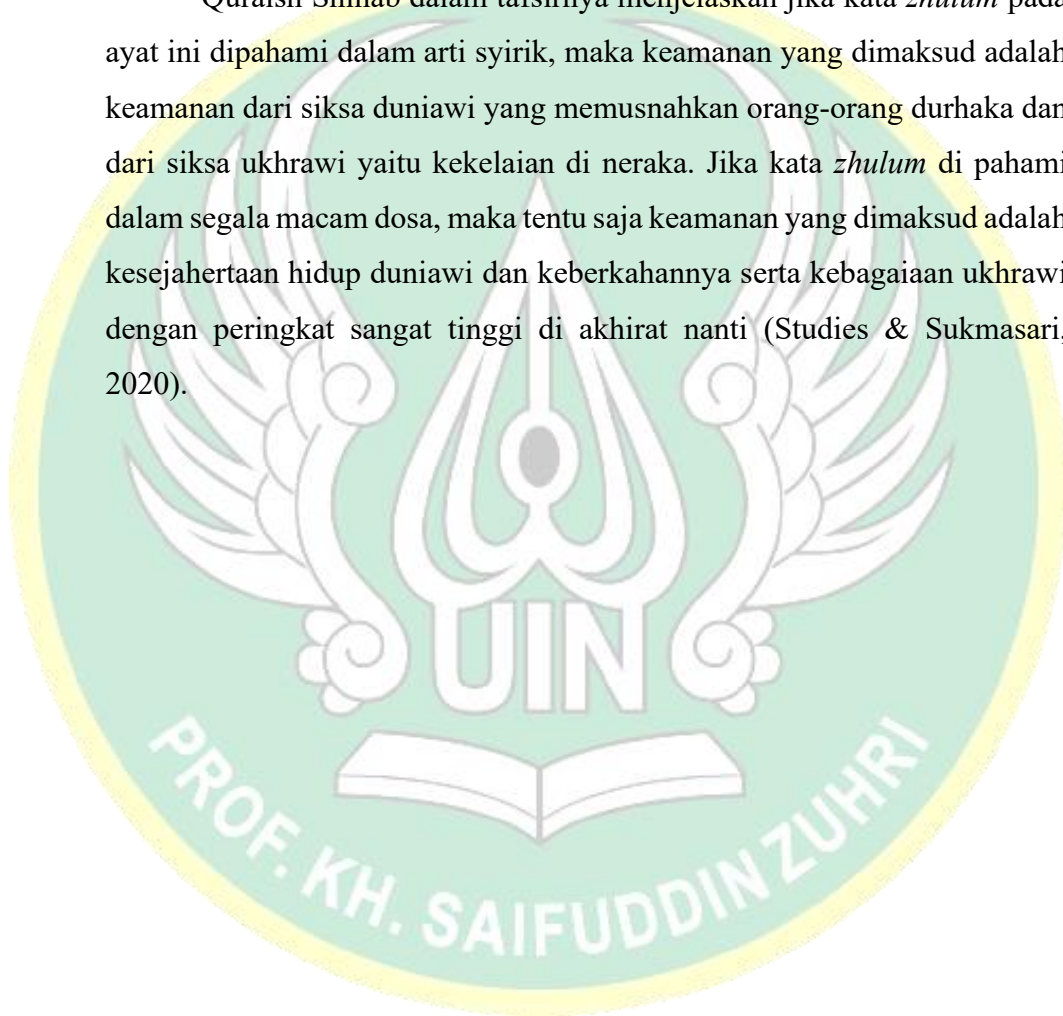
Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia sudah sepatutnya bersyukur kepada allah karena telah di berikan kenikmantan yang cukup berupa makan, minum dan juga memberikan rasa aman serta menghilangkan rasa takut pada diri kita akan suatu hal. Ketiga hal tersebut merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebagaiaan

seseorang dalam prespektif islam. Dalam islam juga di jelaskan bahwa kesejahteraan memiliki ukuran yang berbeda, yang tercantum dalam Q.S Al-An'am ayat 82 (Studies & Sukmasari, 2020).

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk” (Q.S. Al- An'am 6:82).

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan jika kata *zhulum* pada ayat ini dipahami dalam arti syirik, maka keamanan yang dimaksud adalah keamanan dari siksa duniawi yang memusnahkan orang-orang durhaka dan dari siksa ukhrawi yaitu kekalaiian di neraka. Jika kata *zhulum* di pahami dalam segala macam dosa, maka tentu saja keamanan yang dimaksud adalah kesejahteraan hidup duniawi dan keberkahannya serta kebagaiaian ukhrawi dengan peringkat sangat tinggi di akhirat nanti (Studies & Sukmasari, 2020).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Hilyatin & Hanifah, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat : *home industry* Pa – Qsan Carica dan Dodol yang berlokasi di Dusun Kerajan, Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, 53456.
2. Waktu: Bulan Januari – Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan (Rahmadi, 2011). Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota *home industry* pa-qa yang terdiri dari 4 informan, 4 informan ini merupakan orang yang memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang sedang berlangsung.

2. Objek

Segala sesuatu yang akan dijadikan sasaran untuk diperhatikan dan diamati. Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu peran *home industry* Pa-Qsan carica dan dodol dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung baik secara perorangan, kelompok, atau organisasi (Sulasih 2022). Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Rahmadi, 2011). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber seperti buku, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema, jurnal dan internet yang berhubungan dengan peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan atau tatap muka kepada subjek yang akan diwawancarai. Tujuannya apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019).

Melalui wawancara, peneliti mampu memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan untuk mencari informasi seberapa besar peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga para anggota. Dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota *home industry* seperti ibu Mujati (ketua), ibu Anis Kurliyah (bendahara), ibu Khuzaimah (sekretaris), dan ibu Siswi Indaryanti (anggota) mengenai sejarah *home industry*, struktur didalam *home industry*, cara pengelolaan dan kesejahteraan keluarga anggota seperti sandang, pangan, dan papan.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Rahmadi, 2011).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung ke lokasi, dengan cara mengamati bagaimana peran *home industry* mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggotanya, selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung kerumah setiap anggota yang diwawancarai untuk melihat kondisi seperti sandang pangan dan papan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya dari seseorang. Dokumentasi dalam bentuk gambar bisa berbentuk foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumentasi dalam bentuk karya berupa catatan harian, biografi, kebijakan dan lain-lain. Dokumentasi dalam bentuk karya berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan agar penelitian yang didapatkan lebih kredibel dan dapat dipercaya dalam memperoleh data. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat melakukan

wawancara dengan anggota *home industry*, foto proses produksi carica dan dodol, dan lain-lain.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti mengujinya menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu dengan hasil ini peneliti menulis dan menghasilkan kesimpulan dan dari kesimpulan ini dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik selanjutnya yaitu data diperoleh dengan cara wawancara, lalu di lihat kembali dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda, setelah itu dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang valid.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber karena dilihat dari data yang akan diperoleh dan dihasilkan dari beberapa anggota *home industry* di Desa Kepakisan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Rahmadi, 2011).

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2019).

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data Reducation adalah proses penyempurnaan data yang telah di dapatkan yang nantinya akan di gunakan atau tidak di gunakan dengan cara mereduksi data yaitu, merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memfokuskan data-data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara mengenai peran *home industry* Pa-Qsan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

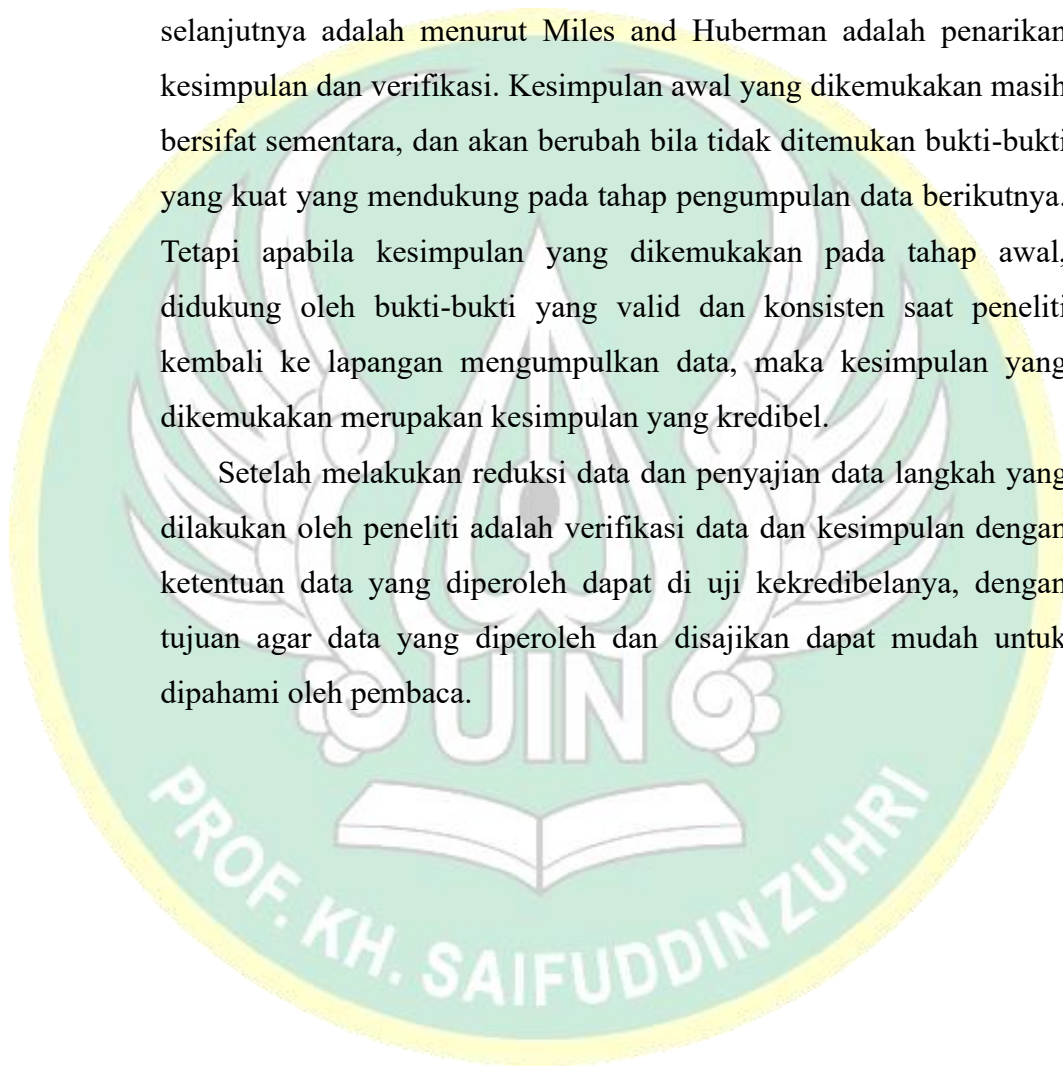
Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dengan teks yang bersifat naratif. Miles and Huberman (1984) Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Melalui penyajian data, data dari hasil penelitian yang telah di reduksi akan disajikan dalam bentuk naratif, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam menyusun langkah yang selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Setelah melakukan reduction dan display data Langkah selanjutnya adalah menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah verifikasi data dan kesimpulan dengan ketentuan data yang diperoleh dapat di uji kekredibelanya, dengan tujuan agar data yang diperoleh dan disajikan dapat mudah untuk dipahami oleh pembaca.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Desa Kepakisan

Desa Kepakisan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng. Jarak tempuh dari pusat kecamatan sekitar 8,7 Km, dari kota atau kabupaten sekitar 45 km dan dari provinsi sekitar 102 km. Desa Kepakisan memiliki luas wilayah sebesar 1.212,42 hektar yang terdiri atas 4 dusun didalamnya yaitu Dusun Kerajan, Dusun Serangan, Dusun Sikalam dan Dusun Bitingan. Dengan batas wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Batang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangtengah dan Condong Campur.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangtengah.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pekasiran.

2. Visi dan Misi Desa Kepakisan

Visi Desa kepakisan adalah terwujudnya tata kelola pemerintah desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang bersatu, adil, mandiri dan sejahtera.

Misi Desa Kepakisan sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerataan desa yang efisien, efektif dan bersih.
- b. Meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintah dan pembangunan desa
- c. Mengembangkan sumber-sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan desa

- d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
- f. Mengembangkan perekonomian desa.
- g. Menciptakan rasa aman dan tentram dalam suasana kehidupan masyarakat desa yang demokrasi dan agamis.

3. Kondisi demografi Desa Kepakisan

a. Jumlah penduduk

Pada tahun 2023 Desa Kepakisan memiliki penduduk dengan jumlah 3.266 jiwa dengan kategori laki-laki sebanyak 1.666 jiwa dan perempuan 1.600 jiwa.

Tabel 4.1

Jumlah golongan umur penduduk Desa Kepakisan

No	Kelompok umur	Jumlah Jiwa
1.	Usia 0 – 17	1.454
2.	Usia 18 – 56	1.110
3.	Usia 56 ke-atas	702
Jumlah		1.266 Jiwa

Sumber : kantor Desa Kepakisan, 2023

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kepakisan terhitung masih rendah, karena sebagian masyarakatnya masih jarang yang mengetahui pentingnya pendidikan untuk masa depan. Hal ini dapat dilihat dari data yang menyatakan banyak dari masyarakat di Desa Kepakisan yang tidak lulus di tingkat sekolah dasar (SD). Berikut data tingkat pendidikan di Desa Kepakisan.

Tabel 4.2

Jumlah tingkat pendidikan di Desa Kepakisan

No	Pendidikan	Jumlah orang
1.	TK / belum sekolah	60
2.	SD	335
3.	SMP	250
4.	SMA	250
5.	Sarjana	40
6.	Pascasarjana S2	2
7.	Pendidikan non-formal	212
8.	Tidak lulus	850
9.	Tidak bersekolah	50
Jumlah		2.049

Sumber: kantor Desa Kepakisan, 2023

c. Mata pencaharaan penduduk Desa Kepakisan

Mata pencaharaan penduduk Desa Kepakisan sangat beragam, namun mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Berikut data mata pencaharian di Desa Kepakisan:

Tabel 4.3

Mata pencaharian di Desa Kepakisan

No	Mata pencaharian	Jumlah orang
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	20
2.	TNI/Porli	2
3.	Karyawan Swasta	51
4.	Wiraswasta/Pedagang	79
5.	Petani	1.150
6.	Buruh tani	1.340
7.	Sopir/angkutan	50
8.	Tukang	40
9.	Guru	49
10.	Jasa persewaan	4
11.	Bidan/Perawat	2
12.	Pensiunan	84
13.	Lainya	75
14.	Tidak bekerja	320

Jumlah	3.266
--------	-------

Sumber : kantor Desa Kepakisan, 2023

d. Sarana dan Prasarana Desa Kepakisan

Untuk menunjang pendidikan yang lebih baik, tentunya harus didukung dengan sarana yang memadai. Berikut adalah gambaran sarana dan prasarana dari bidang pendidikan di Desa Kepakisan:

Tabel 4.4

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan Desa Kepakisan

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	Gedung Sekolah PAUD	2 unit
2.	Gedung Sekolah TK	3 unit
3.	Gedung Sekolah SD	3 unit
4.	Gedung SMP	1 unit
5.	Gedung SMA	1 unit
Jumlah		10 unit

Sumber: kantor Desa Kepakisan, 2023

Mayoritas masyarakat Desa Kepakisan memeluk agama islam, dengan begitu banyak sarana dan prasarana keagamaan yang bisa di manfaatkan untuk hal keagamaan. Berikut adalah gambaran sarana dan prasarana bidang peribadahan di Desa Kepakisan.

Tabel 4.5

Jumlah prasarana peribadahan Desa Kepakisan

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3 buah
2.	Mushola	11 buah
Jumlah		14 buah

Sumber: kantor Desa Kepakisan, 2023

untuk mendukung masyarakat dalam bidang kesehatan dan aktivitas yang bermanfaat menurut data yang ada terdapat beberapa prasarana yang memadai sebagai berikut:

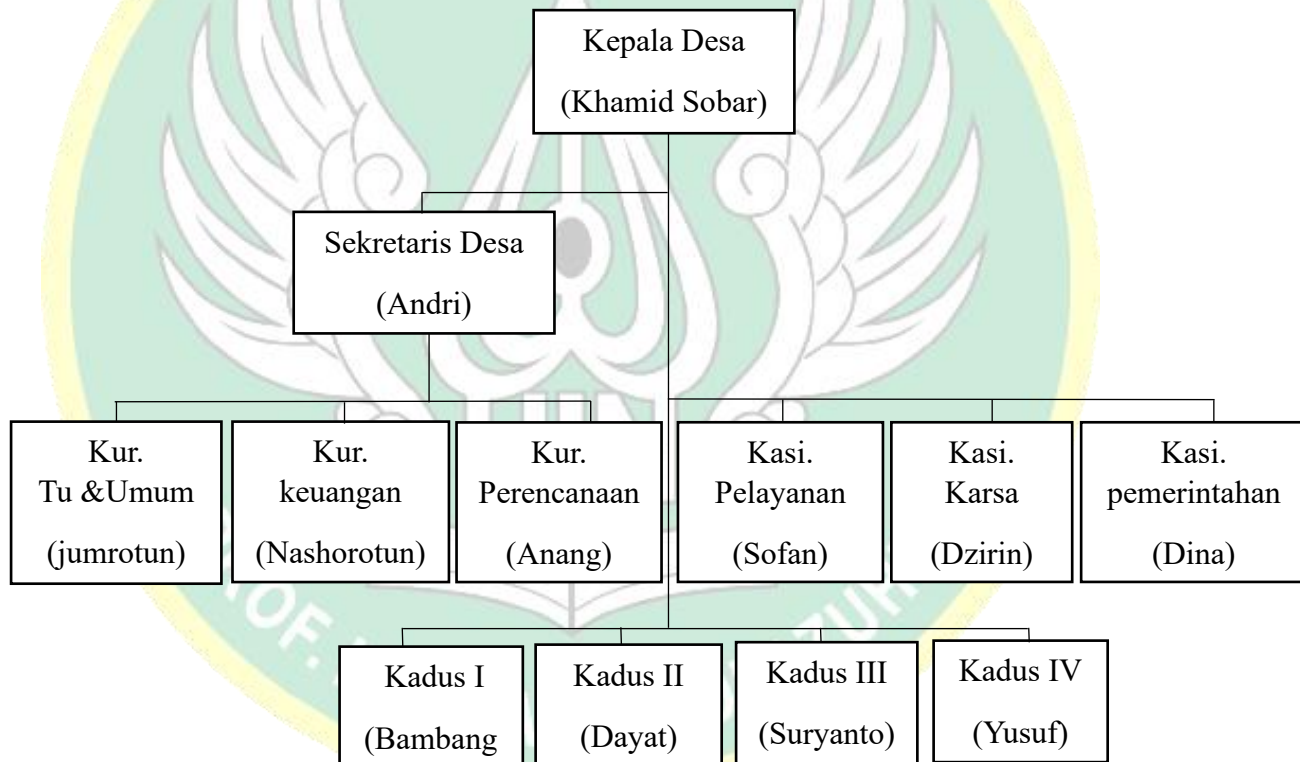
Tabel 4.6
Jumlah prasarana kesehatan dan umum Desa Kepakisan

No	Prasarana	Jumlah
1.	Posyandu dan Polindes	1 buah
2.	Gor olahraga	1 buah
3.	Balai Pertemuan	2 buah
Jumlah		4 buah

Sumber: kantor Desa Kepakisan

4. Struktur organisasi Desa Kepakisan

Tabel 4.7
Struktur organisasi Desa Kepakisan



Sumber: Kantor Desa Kepakisan

5. Keadaan umum *home industry* Pa-Qsan carica dan dodol

a. Sejarah berdirinya *home industry* Pa-Qsan carica dan dodol

Pa-Qsan merupakan sebuah usaha rumahan yang berlokasi di Jl. Dieng Jl. Raya Batur, RT.03/RW.02, Kerajan, Kepakisan, Batur, Banjarnegara, usaha ini berdiri pada tahun 2013. Awal mulai berdirinya usaha ini karena adanya pelatihan dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Banjarnegara yang diikuti oleh ibu-ibu, pada awal pelatihan terdapat 18 anggota yang mana semua merupakan masyarakat Desa Kepakisan, namun sampai akhir pelatihan hanya tersisa 14 anggota sampai saat ini. Pada saat pelatihan seluruh anggota di dilatih dan dibekali ilmu cara-cara membuat manisan carica.

Home industry Pa-Qsan merupakan kelompok usaha yang menggunakan bahan baku dasar buah carica yang mana buah ini banyak tumbuh di daerah sekitar usaha. Untuk bahan baku yaitu buah carica usaha ini memiliki pohon cacica sendiri yang digunakan untuk kebutuhan produksi, namun apabila memproduksi dalam jumlah yang besar dan stok buah caricanya tidak memenuhi biasanya usaha membeli dari masyarakat sekitar yang menanam pohon carica.

Awal berdirinya usaha Pa-Qsan hanya memproduksi manisan carica dalam bentuk cup kecil, yang merupakan produk utama usaha ini. Hingga pada masa perkembangannya produk ini terus diminati oleh konsumen. Dari produk manisan carica yang diproduksi, terus berkembang pada sirup carica dan dodol carica. Sesuai perkembangan usaha dan pemesanan sampai saat ini produk manisan cacica mencapai kapasitas produksi 220 kilo gram perbulan dengan berbagai varian kemasan, untuk produk dodol mencapai 160 kilo gram perbulan. Namun untuk pemesanan pada bulan puasa atau menjelang hari raya produksi bisa meningkat tiga kali lipat dari pemesanan setiap bulanya. Proses produksniya *home industry* pa-qsan dilakukan setiap hari.

Proses produksi pada *home industry* Pa-Qsan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Untuk pembagian gaji para anggota dilakukan setiap bulan, upah yang diterima para anggota untuk 8 jam kerja sebesar Rp. 50.000. Dalam proses produksi para anggota memproduksi cacica dan dodol, Harga yang ditawarkan untuk setiap varian produknya berbeda-beda, sebagai berikut:

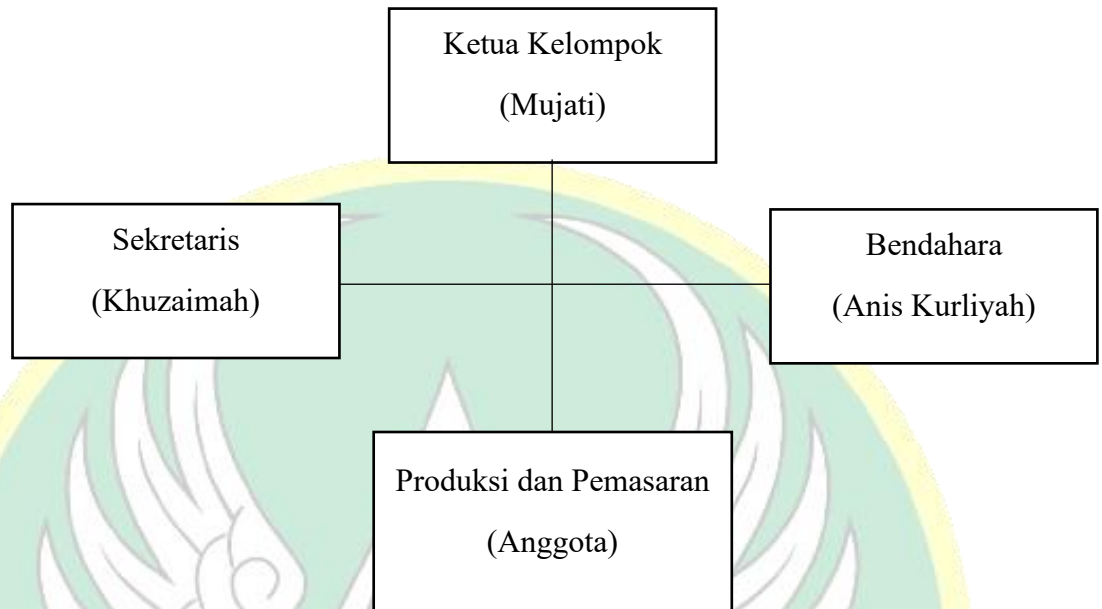
- a. Carica dalam cup kecil isi 10 : Rp. 13.000
- b. Carica dalam cup besar isi 6 : Rp. 15.000
- c. Dodol carica : Rp. 75.000/kg

Perkembangan yang dirasakan usaha rumahan carica semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini memberikan dampak yang baik untuk proses pendistribusian produk, pendistribusian produk Pa-Qsan carica sudah tidak hanya berpusat di wilayah dieng saja namun sudah sampai ke luar kota bahkan sampai luar pulau.

b. Struktur organisasi *home industry* Pa-Qsan

Home industry Pa-Qsan merupakan sebuah usaha kecil menengah yang mengolah hasil pertanian khas Wonosobo dengan pengelolaan yang masih sederhana. oleh sebab itu baik struktur organisasi maupun peraturan yang ada masih sederhana, yang hanya terdiri dari ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan juga pelaksana. Tujuan di buat struktur organisasi yaitu agar lebih memudahkan dalam mengatur *home industry*. Berikut merupakan struktur organisasi *home industry* Pa-Qsan carica dan dodol Desa Kepakisian:

Tabel 4.8

Struktur Organisasi *Home Industry Pa-Qsan Carica dan Dodol*

Sumber: wawancara Anggota, 2024

Home industry pa-qsan memiliki jumlah anggota sebanyak 14 orang, dan dari hasil observasi dan wawancara sebagian anggotanya sudah berkeluarga semua. Berikut data anggota *home industry Pa-Qsan carica dan dodol*:

Tabel 4.9

Data Anggota Kelompok *Home Industry Pa-Qsan*

No	Nama	Usia
1.	Mujati	44
2.	Khuzaimah	40
3.	Anis Kurliyah	27
4.	Tanti Aulia Rahma	21
5.	Aulia Agnis Sabila	22
6.	Faricha	41
7.	Sumiyah	39
8.	Umu Aidah	44
9.	Siswi Indriyanti	31
10.	Siti Khotimah	38

11.	Surokhati	29
12.	Suprihati	37
13.	Umaroh	40
14.	Nashirotul Hidayah	36

Sumber : Wawancara, 2023

Dalam penelitian ini informan yang nantinya akan di wawancarai terdiri dari 4 anggota yaitu Ibu Mujati, Ibu Khuzaimah, Ibu Anis Kurliyah, dan Ibu Siswi. Dengan alasan ke 4 narasumber tersebut masuk dalam karakteristik faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga menurut Nasikhun (1996) (Mulia & Saputra, 2020).

1) Berdasarkan lama usaha

Ke-4 narasumber bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan pada tahun 2013.

2) Tingkat pendapatan keluarga

Ke-4 narasumber mempunyai pendapatan yang lebih besar di banding anggota lainnya.

3) Komposisi pengeluaran rumah tangga (tanggungan keluarga)

Seluruh anggota *home industry* Pa-Qsan memiliki tanggungan keluarga namun yang ke-4 anggota memiliki lebih dari 2 anggota keluarga yang harus di penuhi kebutuhannya.

4) Kondisi rumah anggota keluarga

Ke-4 anggota keluarga memiliki rumah yang layak sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut BKKBN.

c. Proses pembuatan carica dan dodol

Carica merupakan jenis tanaman pepaya mini yang banyak tumbuh di Dataran Tinggi Dieng, pepaya gunung atau carica adalah kerabat pepaya yang hidup baik di datran tinggi basah, 1.500-2.000 di atar permukaan laut. Perbedaan antara carica dan pepaya terletak pada tempat pertumbuhan jika pepaya tumbuh di daerah tropis yang memerlukan banyak panas berbeda dengan carica yang hanya bisa

tumbuh di tempat tinggi, memerlukan temperatur yang cukup dingin dan banyak hujan (Rahmawati Anniesa Savita, 2022).

Adapun tahap-tahap proses pembuatan manisan carica adalah sebagai berikut:

1) Proses pemilihan (sortasi)

Buah carica yang akan diolah menjadi manisan harus melalui proses seleksi terlebih dahulu, tujuannya untuk mengelompokkan buah berdasarkan tingkat kematangannya. Parameter yang digunakan dalam proses ini adalah ukuran, warna dan tekstur, buah yang lolos pemilihan adalah buah yang berwarna kuning memiliki aroma yang harum, ukuran tidak kecil dan tampak bagus agar menghasilkan manisan carica yang enak nantinya.

2) Pengupasan dan Pengecilan Ukuran

Buah carica yang telah disortasi selanjutnya dikupas. Pengupasan ini bertujuan untuk memisahkan kulit buah dengan daging buah dan untuk mengurangi getah. Setelah proses pengupasan buah selanjutnya di cuci untuk menghilangkan getahnya, lalu dilakukan pembelahan menjadi dua bagian untuk memisahkan antara daging buah dengan biji buah. Langkah selanjutnya yaitu memotong daging buah sesuai ukuran yang diinginkan dan untuk biji buah tidak di buang akan tetapi dibuat untuk pembuatan sirup buah yang akan digunakan dalam campuran akhir pada manisan carica.

3) Peredaman Air Kapur

Setelah proses pengupasan proses selanjutnya adalah peredaman pada air kapur tujuannya untuk mempertahankan kerenyahan buah tersebut. Peredaman air kapur dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit atau sampai tekstur buah cukup mengeras. Apabila peredaman buah tidak sampai keras maka akan mempengaruhi tekstur buah dan buah akan menjadi lunak. Peredaman buah yang terlalu lama juga tidak baik karena akan

mengakibatkan buah menjadi keras dan akan membutuhkan waktu lama untuk memperoleh buah yang lunak.

4) Perebusan

Proses selanjutnya adalah perebusan, perebusan dilakukan disaat air mendidih sampai mendidih kembali, tujuan dari perebusan ini adalah untuk menghilangkan rasa mentah pada buah. Pemanasan dengan cara perebusan menggunakan air mendidih dengan waktu yang cukup lama sekitar 15 menit dengan tujuan agar buah yang di rebus mempunyai daya tahan yang lebih lama.

5) Pengemasan

Sebelum cup pengemasan digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pencucian dengan menggunakan air bersih. Tujuan dilakukannya pencucian adalah untuk menghilangkan debu dan kotoran yang dapat menumbuhkan jamur pada kemasan, setelah itu cup di tiriskan sampai benar benar kering. Setelah proses perebusan buah carica buah lalu di tiriskan, buah yang telah di tiriskan lalu diwadahi kedalam cup. Daging buah yang sudah diwadahi lalu di tambah dengan sirup yang telah dibuat sebelumnya. Penambahan sirup pada buah carica ke dalam pengemasan dilakukan dalam keadaan hangat. Manisan buah yang telah di wadahi ditutup dengan menggunakan *cup sealing*.

6) Pelabelan dan pengepakan

Setelah proses pengemasan, maka dilakukan proses penirisan dan perapihan pada kemasan cup setelah itu dilakukan pengecekan untuk memastikan semua cup tertutup dengan rapat agar udara tidak masuk yang bisa mengakibatkan manisan carica tidak bertahan lama. Proses pelabelan pada kemasan dilakukan menggunakan kertas yang sudah dilaminasi dan terdapat merek dagang dari pa-qsan carica dan dodol. Manisan yang telah dilabeli dilakukan pengepakan menggunakan plastik yang tebal lalu di

ikat dengan tali yang sudah ada. Setelah di dikemas lalu produk carica bisa didistribusikan.

Gambar 4.1

Manisan Carica Pa-Qsan



Proses pembuatan dodol carica pada *home industry* pa-qsan, sebagai berikut :

- 1) Tahap pertama pemilihan (sortasi) buah carica yang akan digunakan, kupas buah carica dengan cara memotong menjadi dua bagian, pisahkan antara daging buah dengan biji buah.
- 2) Tahap kedua, cuci buah carica yang sudah dipisahkan dari bijinya, kukus buah dan juga bijinya bertujuan agar sari-sari dalam biji tersebut bisa menyerap ke daging buah sampai buah bertekstur empuk sekitar 15-20 menit.
- 3) Tahap ketiga, setelah di kukus tiriskan buah carica sampai sedikit dingin. Proses selanjutnya yaitu menghaluskan buah dengan blender sebagai alat bantu.
- 4) Tahap keempat, masukan buah carica yang sudah dibender kedalam wajan berukuran besar setelah itu ditambah dengan bahan-bahan untuk membuat dodol seperti tepung ketan, santan bubuk, garam, minyak dan sisa air yang digunakan untuk mengukus buah carica.

- 5) Tahap kelima, aduk bahan-bahan yang sudah ada diwajan sampai matang dan mengeras. Setelah mengeras dodol yang sudah jadi ditiriskan sampai dingin.
- 6) Tahap keenam, yaitu pengemasan produk. Produk di timbang disesuaikan dengan ketentuan usaha agar produknya memiliki berat dan bentuk yang sama, produk di kemas menggunakan plastik berukuran kecil dan di ikat menggunakan pita kawat. Dodol carica di kemas menggunakan *pouch* plastik dan di labeli dengan label usaha Pa-Qsan.

Gambar 4.1

Dodol Carica Pa-Qsan



B. Tingkat kesejahteraan keluarga para pelaku *home industry* di Desa Kepakisan

Untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan para anggota *home industry* pa-Qsan peneliti mengambil 4 informan yang akan diwawancarai yaitu ibu Mujati, ibu Khuzaimah, ibu Anis Kurliyah, dan ibu Siswi Indayanti. Dengan alasan setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber ke 4 anggota *home industry* ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan penghasilan yang didapat selama menjadi anggota *home industry*, walaupun sebagian dari mereka menjadikan *home industry* ini sebagai usaha sampingan, namun memberikan pengaruh yang cukup baik.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan keluarga para anggota *home industry* Pa-Qsan, peneliti melihat teori indikator kesejahteraan menurut BKKBN yang terdiri dari 5 tahapan yaitu keluarga pra-sejahtera, keluarga sejahtera tahap I (KS I), keluarga sejahtera tahap II (KS II), keluarga sejahtera tahap III (KS III), dan keluarga sejahtera tahap III plus (KS III Plus).

Dalam menentukan tingkatan kesejahteraan para anggota *home industry* peneliti mendatangi rumah para anggota satu persatu untuk melihat secara langsung kondisi keluarga anggota *home industry* Pa-Qsan, data yang diambil oleh peneliti merupakan data sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota *home industry* Pa-Qsan, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I)
 - a. Taat beribadah sesuai agama yang di anut.
 - b. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali dalam sehari atau lebih.
 - c. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap kegiatan.
 - d. Rumah yang ditempati anggota keluarga memiliki lantai yang tidak terbuat dari tanah.
 - e. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke rumah sakit.
 - f. Apabila pasangan yang ingin KB maka pergi ke petugas kesehatan.
 - g. Semua anak usia 7-15 tahun pergi ke sekolah.

Seluruh anggota menyatakan mampu memenuhi indikator-indikator keluarga sejahtera BKKBN tahap I (KS I) sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan seperti, taat beribadah sesuai dengan agama yang di anut, bisa makan dua kali dalam satu hari atau lebih, setiap keluarga memiliki pakaian yang berbeda-beda setiap kegiatan, memiliki rumah yang lantainya tidak terbuat dari tanah, bisa pergi berobat, keluarga yang memiliki pasangan usia subur ber KB, semua anak usia 7-15 tahun bersekolah. hal ini dibuktikan dalam wawancara dengan Ibu

Mujati, Ibu Khuzaimah, Ibu Anis dan Ibu Siswi sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“Mereka menyatakan sudah mampu memenuhi seluruh indikator-indikator keluarga sejahtera tahap I. Dengan hal ini maka seluruh anggota sebelum bergabung dengan home industry pa-qsan sudah masuk kedalam indikator keluarga sejahtera tahap I (KS I)”.

2. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II)

- a. Keluarga bisa makan daging, ikan atau telur satu kali dalam satu minggu atau lebih.
- b. Keluarga bisa membeli pakaian satu tahun dua kali.
- c. Memiliki rumah yang luas tanahnya lebih dari 8 m²
- d. Anggota keluarga yang memiliki anak dua menggunakan alat kontrasepsi.
- e. Seluruh keluarga berusia 10-60 bisa baca tulis.

Ibu Mujati, sebelum bergabung dengan *home industry* pa-qsan dapat dikatakan sudah masuk dalam tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera BKKBN tahap II (KS II). Beliau sudah mampu memenuhi seluruh indikator-indikator keluarga sejahtera II (KS II) seperti bisa mengkonsumsi daging atau ikan paling sedikit 1 kali dalam 1 minggu, memiliki rumah yang memiliki luas tanah lebih dari 8 m², dan dalam satu rumah memiliki seorang yang berpenghasilan tetap. Dalam wawancara dengan Ibu Mujati sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“Sebelum bergabung dengan home industry alhamdulillah saya sudah bisa memenuhi indikator-indikator tersebut mbak, seperti bisa makan dengan daging atau telur, memiliki rumah yang luasnya lebih dari 8 m², dan suami saya juga bekerja mbak jadi ada penghasilan yang masuk setiap bulanya”

Ibu Khuzaimah, Ibu Anis dan Ibu Siswi sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan keluarga Ibu Emah, Ibu Anis dan Ibu Siswi masuk dalam kategori keluarga I (KS I), beliau menyatakan ada

beberapa indikator keluarga sejahtera II (KS II) yang belum bisa terpenuhi seperti, setiap anggota keluarga yang memiliki dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi. Namun setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan beliau menyatakan bisa memenuhi indikator tersebut. Dalam wawancara dengan ibu Khuzaimah, Ibu Anis dan Ibu Siswi sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“Sebelum bergabung dengan home industry saya Ibu Emah, Ibu Anis dan Ibu Siswi masuk dalam kategori keluarga sejahtera I (KS I) hal ini karena saya Ibu Emah, Ibu Anis dan Ibu Siswi belum bisa memenuhi salah satu indikator tersebut mbak yaitu penggunaan alat kontrasepsi. Namun setelah bergabung dengan home industry pa-qsan dan mengetahui pentingnya menggunakan alat kontrasepsi saya Ibu Emah, Ibu Anis dan Ibu Siswi jadi menggunakan mbak”

3. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III)

- a. Meningkatkan pengetahuan agama.
- b. Keluarga memiliki tabungan.
- c. Makan bersama minimal satu kali dalam satu hari.
- d. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat.
- e. Keluarga melakukan rekreasi bersama satu tahun dua kali.
- f. Bisa memperoleh informasi dari media sosial, televisi, radio.

Ibu Mujati, sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan Ibu Mujati sudah bisa memenuhi beberapa indikator-indikator keluarga sejahtera BKKBN tahap III (KS III), namun ada beberapa indikator yang belum bisa terpenuhi seperti tidak memiliki tabungan dan melakukan rekreasi bersama setidaknya 2 kali dalam 1 bulan, dengan pendapatan yang dihasilkan oleh suaminya beliau menyatakan tidak bisa menyisihkan uangnya untuk di tabung, karena hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah. Kini setelah bergabung dengan *home industry* beliau menyatakan sudah bisa memiliki tabungan dan pergi berrekreasi dalam 1 tahun bisa lebih dari 2 kali. Dalam wawancara dengan Ibu Mujati sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“Sebelum bergabung dengan home industry ini saya sudah bisa memenuhi beberapa indikator keluarga sejahtera tahap ini mbak seperti memperluas ilmu agama, makan bersama keluarga dalam minimal 1 hari 1 kali, ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan bisa memperoleh informasi lewat tv dan media sosial. Namun saya belum bisa memiliki tabungan karena uang yang suami saya peroleh biasanya langsung habis untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah mbak dan untuk rekreasi kadang kadang si mbak ngak tentu. Namun setelah saya bergabung dengan home industry pa-qsan uang yang saya dapatkan bisa untuk membantu suami dan bisa di sisihkan untuk ditabung mbak.”

Sebagian anggota menyatakan sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan mereka sudah bisa memenuhi beberapa indikator keluarga sejahtera BKKBN tahap III (KS III) yaitu, meningkatkan ilmu agama, dapat memperoleh informasi melalui TV dan media sosial. Namun setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan mereka menyatakan bisa menambah beberapa indikator keluarga sejahtera yang belum bisa terpenuhi sebelumnya seperti, berrekreasi minimal 6 bulan 1 kali, ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan makan bersama keluarga sekurang-kurangnya 1 kali dalam sehari. Dalam wawancara dengan Ibu Khuzaimah sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“Sebelumnya saya sering mengikuti pengajian dan anak saya berada di TPQ, biasanya saya memperoleh informasi lewat media sosial dan kadang lewat TV dan saya biasanya ikut berpartisipasi kalau ada kegiatan di sekitar mbak. Namun setelah bergabung dengan home industry saya bisa pergi berwisata dengan keluarga kadang dalam 1 tahun bisa lebih dari 2 kali mbak.”

Dalam wawancara dengan Ibu Anis sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“sebelum bergabung dengan home industry saya dan keluarga biasa mengikuti pengajian mbak, dan juga saya biasa ikut andil dalam kegiatan di wilayah saya. Namun setelah bergabung dengan home industry saja memenuhi beberapa indikator keluarga sejahtera di tahap ini mbak salah satunya pergi berlibur paling sedikit 2 kali dalam 1 tahun.”

Dalam wawancara dengan Ibu Siswi sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“sebelum bergabung dengan home industry saya biasa mengikuti pengajian mbak dan saya juga bisa memperoleh informasi melalui media sosial. Alhamdulillah setelah bergabung saya bisa memenuhi beberapa indikator keluarga sejahtera tahap ini mbak seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.”

4. Indikator Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III Plus)

- a. Keluarga bisa memberikan sumbangan setiap tahunnya.
- b. Aktif sebagai pengurus yayasan.

Sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan Ibu Mujati dan Ibu Emah merupakan pengurus aktif di salah satu yayasan di Desa Kepakisan. Setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan Ibu Mujati bisa aktif memberikan sumbangan secara teratur di dalamnya. Dalam wawancara dengan Ibu Mujati sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan menyatakan:

“Sebelum bergabung dengan home industry pa-qsan saya sudah aktif menjadi pengurus di salah satu yayasan di desa mbak, namun saya belum bisa ikut dalam memberikan sumbangan. Namun setelah saya bergabung dengan home industry alhamdulillah saya sudah bisa ikut menyumbang setiap tahunnya”

5. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan sandang, pangan, agama, papan dan kesehatan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijelaskan di atas mengenai indikator keluarga sejahtera dapat di katakan bahwa seluruh anggota keluarga *home industry*, tidak ada yang tergolong kedalam keluarga pra sejahtera baik sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan maupun sesudah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan, hal ini karena seluruh

keluarganya sudah mampu untuk memenuhi kebutuhannya seperti, kebutuhan agama, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa anggota peneliti dapat mengetahui tingkatan kesejahteraan para anggota *home industry* Pa-Qsan sebelum dan sesudah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan. Berikut hasil penelitian terkait pengelompokan tingkatan kesejahteraan para anggota *home industry* Pa-Qsan di Desa Kepakisan.

Tabel 4.10
Pengelompokan tingkat kesejahteraan keluarga anggota
sebelum *home industry* Pa-Qsan

No	Nama	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III plus
1.	Mujati			✓		
2.	Khuzaimah		✓			
3.	Anis Kurliyah		✓			
4.	Sisiwi Indriyanti		✓			

Sumber: wawancara anggota, 2024

Dari data di atas dapat di pahami bahwa tingkat kesejahteraan keluarga anggota sebelum *home industry* masih di katakan kurang baik, hal ini di sebabkan sebagian dari mereka belum bisa memenuhi indikator-indikator keluarga sejahtera yang di tetapkan oleh BKKBN. Seluruh anggota menyatakan mereka sudah mampu memenuhi tingkatan keluarga sejahtera tahap I dan keluarga pra-sejahtera. selain itu ada juga yang sudah masuk dalam keluarga sejahtera II.

Tabel 4.11

Pengelompokan tingkat kesejahteraan keluarga anggota
sesudah *home industry* Pa-Qsan

No	Nama	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III plus
1.	Mujati					✓

2.	Khuzaimah			✓		
3.	Anis Kurliyah			✓		
4.	Sisiwi Indriyanti			✓		

Sumber: wawancara anggota, 2024

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa seluruh anggota sesudah *home industry* Pa-Qsan dapat dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera berdasarkan indikator keluarga sejahtera berdasarkan BKKBN. Keluarga Ibu Mujati yang sebelumnya berada di tingkatan keluarga sejahtera II (KS II) sekarang naik menjadi keluarga sejahtera tahap III plus (KS III Plus). Keluarga Ibu Khuzaimah, Ibu Anis Kurliyah, dan Ibu Siswi yang sebelumnya masuk dalam indikator keluarga sejahtera I (KS I) kini mereka mengalami kenaikan menjadi keluarga sejahtera II (KS II). Sebenarnya sebagian dari mereka sudah mampu memenuhi indikator keluarga sejahtera tahap III namun ada beberapa ponit yang belum bisa terpenuhi yaitu ponit c, mereka menyatakan belum mampu memenuhi ponit ini karena sibuk dengan urusan pekerjaan dan lain-lain.

Kesejahteraan menurut Beni (2021) merupakan sebuah cerminan dari kualitas hidup manusia yang merupakan sebuah keadaan ketika seseorang telah terpenuhinya kebutuhan paling dasar dalam hidupnya. Dengan pengertian ini keluarga anggota *home industry* Pa-Qsan sudah berada dalam kesejahteraan karena seluruh anggota mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan paling dasar hingga kebutuhan pendukung.

Sesuai dengan teori keluarga sejahtera menurut BKKBN yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa, seluruh anggota *home industry* Pa-Qsan mengalami peningkatan tingkatan kesejahteraan setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan. Sebelum bergabung dengan *home industry* para anggota menyatakan sudah memiliki kehidupan yang sejahtera namun setelah bergabung kini mereka memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dari sebelumnya.

C. Peran *Home Industry* Pa-Qsan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Anggota Pelaku *Home Industry* di Desa Kepakisan

Keberadaan *home industry* ini menempati peran yang penting dan strategis dalam pembangunan, karena dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha-usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Kesejahteraan seseorang dapat di ukur dengan sudah terpenuhinya kebutuhan seseorang, baik kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan), kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier (Syahdan, 2019). Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menjelaskan bagaimana peran *home industry* Pa-Qsan dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku *home industry* di Desa Kepakisan.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara terkait dengan pendapatan sebelum bergabung menjadi anggota *home industry* untuk membandingkan dengan sesudah bergabung dengan *home industry*, untuk mengetahui apakah adanya *home industry* ini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya.

Sebagian anggota *home industry* Pa-Qsan rata-rata merupakan ibu rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-harinya mereka hanya menerima pendapatan dari suaminya, selain itu ada juga yang sudah memiliki usaha namun tidak memiliki penghasilan yang tetap setiap bulanya. Dengan adanya *home industri* Pa-Qsan masyarakat sekitar merasakan adanya peluang pekerjaan yang berguna untuk menambah pendapatan sehingga pendapatan keluarga pun meningkat.

Berikut ini hasil penelitian pendapatan para anggota sebelum dan sesudah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan:

Tabel 4.12

Pendapatan Sebelum dan Sudah *Home Industry*
Pa-Qsan perbulan

No	Nama	Pendapatan sebelum	Pendapatan sesudah

1.	Mujati	Rp. 3.500.000	Rp. 5.000.000
2.	Khuzaimah	Rp. 2.500.000	Rp. 3.900.000
3.	Anis Kurliyah	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000
4.	Siswi Indriyanti	Rp. 1.500.000	Rp. 2.700.000

Sumber: wawancara anggota *home industry*, 2024

Dari tabel di atas dapat di pahami bahwa pendapatan rata-rata anggota *home industry* Pa-Qsan sebelum benerja di *home industry* Pa-Qsan sebesar Rp.2.000.000,-an perbulan, kemudian setelah bekerja di *home industry* Pa-Qsan meningkat menjadi Rp.3.000.000,-an perbulan. Sehingga para anggota mendapatkan peningkatan pendapatan sebesar Rp.1.000.000-Rp.1.500.000-an setiap satu bulanya. Dari peningkatan pendapatan tersebut para anggota mampu meningkatkan biaya pengeluaran sehari-hari, mampu memiliki tabungan keluarga, membantu untuk biaya pendidikan anak, dan bisa menyisihkan uangnya untuk kesehatan, diantaranya sekedar untuk membeli obat dan untuk pergi berobat.

Upah yang didapat dari *home industry* Pa-Qsan berbeda-beda setiap anggotanya, sesuai dengan pekerjaan dan kehadiran para anggota. Berikut wawancara dengan beberapa anggota *home industry* Pa-Qsan:

Ibu Mujati sudah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan sejak awal didirikan pada tahun 2013. Beliau yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan kini dengan bergabung sebagai anggota *home industry* Pa-Qsan beliau mampu menambah pemasukan keuangan dalam keluarganya. Pendapatan keluarganya yang semula berkisar Rp.3.500.000,-an kini mendapatkan penambahan sekitar Rp.1.500.000,-an setiap bulanya setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan. Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera BKKBN beliau masuk kedalam katerogi tingkatan keluarga sejahtera II namun setelah bergabung beliau naik kedalam keluarga sejahtera III Plus. Ibu Mujati menyatakan bahwa *home industry* Pa-Qsa memberikan kontribusi yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan pendapatan yang didaptkanya beliau dapat membantu

menambah penghasilan bagi keluarganya dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

“Home industry pa-qsan memiliki peran yang cukup penting bagi saya dan keluarga, dengan pendapatan yang di dapatkan saya bisa membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari” (Ibu Mujati, wawancara langsung, 30 April 2024)

Ibu Khuzaima bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan sejak awal didirikan pada tahun 2013, Ibu Emah menyatakan Pendapatan keluarganya yang semula berkisar Rp.2.000.000,-an kini mendapatkan penambahan sekitar Rp.1.400.000,-an setiap bulanya setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan. Sebelumnya menurut indikator keluarga sejahtera BKKBN beliau masuk kedalam kategori keluarga sejahtera I namun setelah bergabung naik ke dalam keluarga sejahtera II. Beliau menyatakan *home industry* ini memberikan dampak yang cukup baik bagi ibu emah dan keluarganya, ibu emah yang sebelumnya memiliki usaha jualan baju secara *online* dengan pendapatan tidak menentu, dengan adanya *home industry* ini mampu memeberikan pendapatan yang tetap setiap bulanya dan bisa membantu suaminya dalam menambah keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

“Keberadaan home industry ini sangat membantu saya dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan bergabung kedalam home industry ini saya bisa membantu menambah keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga saya” (Ibu Khuzaimah, wawancara langsung, 30 April 2024)

Ibu Anis Kurliyah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan sejak tahun 2013 pada awal didirikan *home industry* ini. Sebelumnya pendapatan keluarga Ibu Anis berkisar Rp.2.000.000,-an setiap bulanya, namun sekarang mendapatkan penambahan sekitar Rp.1.500.000,-an setiap bulanya setelah bergabung dengan *home industry* pa-qsan. Ibu Anis yang sebelumnya berada pada tingkatan keluarga sejahtera I menurut indikator keluarga sejahtera BKKBN namun setelah bergabung naik dalam keluarga

sejahtera tahap II. Ibu Anis menyatakan bahwa keberadaan *home industry* ini cukup memberikan dampak yang positif untuk Ibu Anis dan keluarga, Ibu Anis yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang di salah satu destinasi wisata di Desa Kepakisan menyatakan bahwa dengan berdagang saja tidak cukup untuk bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan penghasilan yang didapat dalam *home industry* Pa-Qsan bisa membantu meningkatkan keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan penghasilan yang didapat bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan, seperti kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan kesehatan seperti obat-obatan.

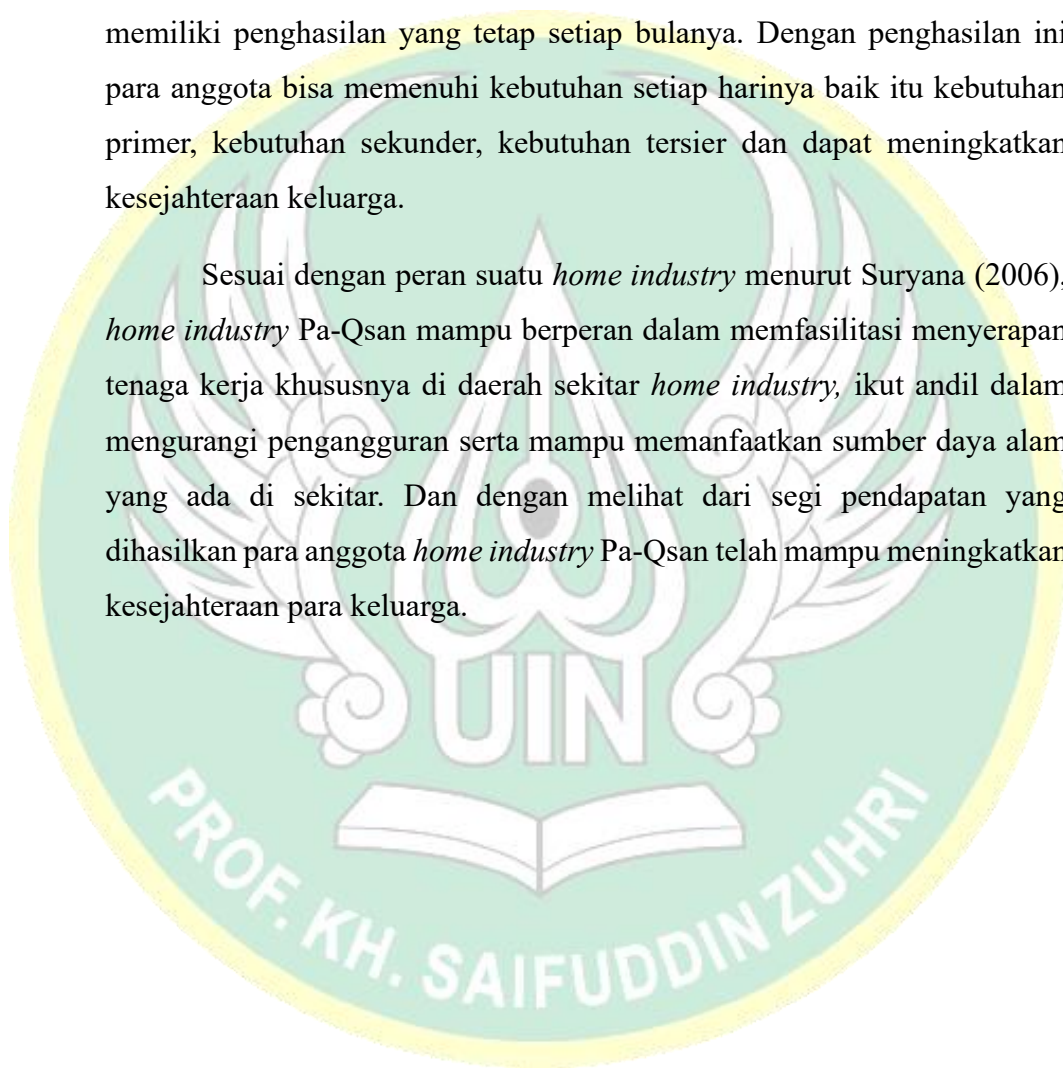
“Dengan bergabung dalam home industry pa-qsan, saya bisa membantu suami saya dalam menambah keuangan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, selain itu bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga saya” (Ibu Anis Kurliyah, wawancara langsung, 30 April 2024)

Ibu Siswi Indriyanti bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan sejak tahun 2013. Pendapatan keluarga Ibu Siswi yang semula berkisar Rp.1.500.000,-an kini mendapatkan penambahan sekitar Rp.1.200.000,-an setiap bulanya setelah bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan. Sesuai indikator keluarga sejahtera BKKBN beliau masuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap I namun sekarang naik menjadi keluarga sejahtera tahap II. Ibu Siswi menyatakan bahwa dengan menjadi anggota *home industry* Pa-Qsan ibu siswi dapat membantu menambah pendapatan bagi keluarganya. Ibu siswi yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya saja bergabung dengan *home industry* beliau mampu memberikan tambahan uang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

“saya bergabung dengan home industry ini dengan harapan bisa menambah keuangan keluarga saya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, alhamdulillah dengan bergabung kedalam home industry ini saya bisa membantu menambah keuangan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga” (Ibu Siswi, wawancara langsung, 30 April 2024)

Dari penjelasan diatas dalam hasil wawancara kepada para anggota *home industry* Pa-Qsan, maka dapat disimpulkan bahwa peran *home industry* Pa-Qsan memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota, para anggota yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dan hanya mengandalkan uang dari suaminya dengan bergabung dalam *home industry* Pa-Qsan mereka mampu memiliki penghasilan yang tetap setiap bulanya. Dengan penghasilan ini para anggota bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sesuai dengan peran suatu *home industry* menurut Suryana (2006), *home industry* Pa-Qsan mampu berperan dalam memfasilitasi menyerapan tenaga kerja khususnya di daerah sekitar *home industry*, ikut andil dalam mengurangi pengangguran serta mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar. Dan dengan melihat dari segi pendapatan yang dihasilkan para anggota *home industry* Pa-Qsan telah mampu meningkatkan kesejahteraan para keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan judul Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara). Dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Tingkat kesejahteraan para anggota *home industry* Pa-Qsan sebelum bergabung dengan *home industry* Pa-Qsan bisa di katakan kurang baik namun setelah bergabung dengan *home industry* bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kesejahteraan menurut BKKBN bahwa para anggota sebelumnya berada pada dalam keluarga sejahtera I (KS I) dan keluarga sejahtera II (KS II) dengan bergabung mereka mampu naik menjadi keluarga sejahtera II (KS II) dan keluarga sejahtera III Plus (KS III Plus). Dan dengan penghasilan yang di dapat mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan dan menambah keuangan keluarga.
2. Keberadaan *home industry* Pa-Qsan di Desa Kepakisan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Mereka yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dengan adanya *home industry* Pa-Qsan ini mampu menambah keuangan keluarga yang tetap setiap bulanya. Dengan penghasilan yang didapat para anggota dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Home industry* Pa-Qsan berperan dalam memfasilitasi menyerapan tenaga kerja khususnya di daerah sekitar *home industry*, ikut andil dalam mengurangi pengangguran serta mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan oleh para anggota *home industry* dan untuk pemerintah sekitar, sebagai berikut:

1. Bagi Anggota *Home Industry* Pa-Qsan carica dan dodol.

Hendaknya para anggota *home industry* Pa-Qsan terus meningkatkan dan mejalin hubungan dengan baik dengan semua pihak yang berhubungan secara langsung dengan usahanya. Agar usahanya mampu berjalan dengan lancar.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah desa harus lebih memperhatikan potensi desa, seperti keberadaan *home industry* yang notabnya akan meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Selain itu pemerintah desa harus bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya satu *home industry* saja dan menambah teori yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, R., Moku, B., & Tumengkol, S. (2022). Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal Ilmiah Society*, 2(3), 1–9.
- Ananda, R. (2022). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di kelurahan kubu gadang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3. <https://media.neliti.com/media/publications/127491-ID-pengaruh-bauran-promosi-terhadap-minat-b.pdf>
- Aprilman, D. (2021). Pengembangan Home Industri Berbasis Sumber Daya Home Industry Improvement Based On Resources View. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.53494/jtm.v7i1.56>
- Auliya, A. N., & Arif, L. (2021). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...*, 8(1), 22–31.
- BKKBN. (2015). *Pengertian Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN*. BkkBN Pusat Provinsi Kalimantan Selatan.
- BPS. (2023). *Kemiskinan 2021-2021*. BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Budiana, & Furqan, M. (2019). “Pengaruh Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1, No.*, Hal.55-64.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). “Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal Psikologi, Vol.18, No(2)*, 245.
- Diana, & Laila, N. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Penyuluhan Manfaat Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Keluarga di Dusun Jenggala, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah. *Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 1–12. <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.529>
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 51. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al*

- Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109.
<https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121.
<https://doi.org/10.35308/jcpds.v7i2.3798>
- Hanum, N. (2019). “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.9, NO., Hal.42-49.
- Hilyatin, D. L., & Hanifah, U. (2020). Pengembangan Ekonomi Islam Lokal Sektor Pertanian Melalui Agrowisata “Botania Garden (Bogar)” Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 02(01), 37–48.
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/3005>
- Junda Harahap, Nur Hakima Akhirani Nasution, & Rini Angraeni. (2023). The Role of Home Industry in Improving Family Welfare of Tofu Home Industry Employees According to Islamic Economics in Aek Lancat Village, Lubuk Barumun District. *International Journal of Economics (IJE)*, 2(1), 64–70.
<https://doi.org/10.55299/ijec.v2i1.315>
- Kasmir. (2014). *Kewisausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Kepaisan*. Kemenparekraf/Baparekraf RI.
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kepakistan>
- Kusrini, E., & Suryani, I. P. (2022). Peran Buruh Pabrik Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(1), 215. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v10i1.14977>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Mursalina, R., Abidin, R., Dewi, J., & Ningtyas, A. (2022). Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Sahmiyyah*, 1(1), 157–163.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3),

163–172. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.23>

- Nasution, W. R., Nawawi, Z. M., & Inayah, N. (2022). “Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.” *Ulul Abab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.1, No.*
- Pandangai, A. (2023). “Program Badan Usaha Lorong Inovasi Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Sosial Dan Administrasi Publik, Vol.1(1).*
- Pemdas, K. (2020). *Profil Desa Kepakisan Batur*. Website Desa Kepakisan. <https://kepakisan-batur.com/>
- Rafsanjani, H. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Lembaga Keuangan Syariah (Pendekatan Psikologi Sosial). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6(1), 267–278.*
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rahmawati Anniesa Savita, D. (2022). Karakter Morfologi Carica pubescens dari Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Tropika Mozaika, 2(1), 47–53.*
- Rojia, R., Maya, M., & Santi, S. (2023). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal Global Futuristik, 1(1), 8–14.* <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.11>
- Rosanti, I. A. (2023). Pengaruh Sistem Kerja, Kompensasi Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Tenaga Outsourcing di Bank BNI Kota Padang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN), 2(2), 152–168.* <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1656>
- Silmi, N., Nengsih, T. A., & Subhan, M. (2023). “Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Kesejahteraan Karyawan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pengusaha Batu Bata Di Desa Lingkarango Kelurahan Sungai Bengkal - Kabupaten Tebo).” *Jurnal Sains Student Research, Vol.1, No.*
- Simbolon, H. M., Rasyid, A., & Hutagalung, M. W. R. (2021). Negara Ideal menurut Surah al-Baqarah ayat 126. *Jurnal El-Qanuniy: Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial, 7(1), 11–24.*
- Sodiq, A. (2019). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium, 3(2), 380–405.*
- Studies, H., & Sukmasari, D. (2020). *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ’ an At-Tabiyan. 3(1), 1–16.*
- Suardi, D. (2021). “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, Vol.6, No.*
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.

- Sulaiman, A., Avianto, B. N., Muksin, A., & Zulfikar, I. (2021). Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata di Destinasi Super Prioritas Mandalika. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i1.3870>
- Sulasih, S., Suroso, A., Novandari, W., & Suliyanto, S. (2022). The role of digital technology in people-centered development: the basic needs approach in the Kampung Marketer Program. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(6), 493–502. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.15340>
- Suminartini, & Suliatiawati. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jurritek.v2i1.916>
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Suryanto, O., & Megawati, D. (2020). Upaya Peningkatan Penjualan Home Industri Tempe “Pak Mustari” Melalui Digital Marketing. *Pkm-P*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.731>
- Syahdan, S. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Triana, A. (2019). Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Balikpapan. *E-Journal Sosiatri-Sosiologi*, 7(23), 187.
- Utami, H. T., & Rasendrya, R. H. (2022). Strategi Mempertahankan Usaha Emping Melinjo Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Usaha Emping Melinjo Di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 71–80. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i1.703>
- Vardiansyah, D. (2018). Kultivasi Media Dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi Dan Teori Peran Dalam Situasi Kekinian. *Komunikologi*, 15, 64–76. <file:///C:/Users/USER/Downloads/193-385-1-SM.pdf>
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3476. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>
- Wardah, Wahab, A., & Budi, H. I. S. (2021). “Analisis Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home industry Olahan Ikan Hj Habibah).”

- Yasmin, M. R., Ekonomi, F., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Ekonomi, F., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). "Peran Home Industry Kue Khas Cangkiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, Vol.3, No.*
- Yudianto, A., & Nurpratama, M. (2022). "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry Olahan Buah Mangga di Desa Pawidean Jatibarang Kabupaten Indramayu." *Buletin Bisnis Dan Manajemen, Vol.8, No.*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara ketua *home industry* pa-qsan
1. Sejak kapan *home industry* ini di dirikan?
 2. Berapa jumlah anggota kelompok *home industry* pa-qsan saat ini?
 3. *Home industry* ini memproduksi apa aja?
 4. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan sebagai anggota kelompok *home industry*?
 5. Dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 6. Bagaimana dengan sandang, pangan, dan papan di keluarga ibu?
 7. Bagaimana dengan pendidikan terakhir ibu?
 8. Ibu mempunyai berapa anak?
 9. Apakah semua anak ibu menunjang pendidikan semua?
 10. Apakah ibu mempunyai kartu kesehatan dari pemerintah?
 11. Biasanya kalau dari keluarga ibu ada yang sakit dibawa kemana?
 12. Apakah ibu biasa menghadiri pengajian di desa?
 13. Apakah ibu ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat?
 14. Dari mana biasanya ibu memperoleh informasi tentang sesuatu atau berita?
- B. Wawancara dengan anggota kelompok *home industry*
1. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan sebagai anggota kelompok *home industry*?
 2. Dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 3. Bagaimana dengan sandang, pangan, dan papan di keluarga ibu?
 4. Bagaimana dengan pendidikan terakhir ibu?
 5. Ibu mempunyai berapa anak?
 6. Apakah semua anak ibu menunjang pendidikan semua?
 7. Apakah ibu mempunyai kartu kesehatan dari pemerintah?
 8. Biasanya kalau dari keluarga ibu ada yang sakit dibawa kemana?
 9. Apakah ibu biasa menghadiri pengajian di desa?
 10. Apakah ibu ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat?
 11. Dari mana biasanya ibu memperoleh informasi tentang sesuatu atau berita?

HASIL WAWANCARA

Nama : Mujati
Status : ketua kelompok *home industry* pa-qsan
Umur : 44 tahun
Lokasi : Ds. Kerajan, Kepakisan, Batur, Banjarnegara
Hari/tanggal : 30 April 2024

1. Sejak kapan *home industry* ini di dirikan?
Ibu jati : “*home industry* ini berdiri pada tahun 2013, awal mula berdirinya itu karena ada pelatihan dari dinas kabupaten mbak untuk masyarakat khususnya ibu-ibu agar bisa lebih produktif lagi dan bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada”.
2. Berapa jumlah anggota kelompok *home industry* pa-qsan?
Ibu jati : “pada awal pelatihan itu ada sekitar 18 orang namun bisa bertahan sampai akhir itu 14 orang dan sampai saat ini”.
3. *Home industry* ini memproduksi apa aja?
Ibu jati : “untuk produksinya sendiri kami memproduksi carica dan dodol carica, karena banyak tumbuh pohon carica di sekitar sini sayang kalau tidak dimanfaatkan dengan baik. Maka dari itu kami memilih produk dengan bahan dasar pohon carica”.
4. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan sebagai anggota kelompok *home industry* pa-psan?
Ibu jati : “alhamdulillah mbah saya bisa mendapatkan uang Rp.1.500.000 seriap bulanya, awalnya saya hanya ibu rumah tangga saja mbak namun dengan ikut menjadi anggota *home industry* ini itung-itung saya bisa membantu suami untuk membeli sayuran untuk dimakan”.
5. Dari pendapatan ini apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
Ibu jati : “alhamdulillah mbak cukup, dengan uang dari *home industry* saya bisa membantu suami saya untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak mbak, untuk kebutuhan keluarga alhamdulillah bisa tercukupi semua”.
6. Bagaimana dengan sandang, pangan dan papan keluarga ibu?
Ibu jati : “untuk semua itu alhamdulillah sudah tercukupi semua, saya juga bisa membantu suami saya untuk membeli barang prabot rumah tangga yang dibutuhkan. Untuk sandang biasanya saya dan keluarga rutin membeli pakaian yang wajib saat akan lebaran idul fitri untuk hari-hari biasanya biasanya kalau sedang dibutuhkan si mbak. Untuk pangan alhamdulillah kami bisa makan dengan lauk pauk yang enak ya paling 1

minggu bisa 3 sampai 4 kali mbak”.

7. Bagaimana dengan pendidikan terakhir ibu?

Ibu jati : “pendidikan terakhir saya SMA mbak”.

8. Ibu mempunyai berapa anak?

Ibu jati : “ saya punya 3 anak dan alhamdulillah ketiganya perempuan semua mbak”.

9. Apakah semua anak ibu menunjang pendidikan semua?

Ibu jati : “alhamdulillah mbak anak saya yang pertama sudah lulus SMA terus anak saya yang kedua masih SMA sambil mondok mbak di luar kota kalau anak saya yang ketiga masih SD”.

10. Apakah ibu mempunyai kartu kesehatan dari pemerintah?

Ibu jati : “semua keluarga saya mempunyai BPJS semua mbak”.

11. Biasanya kalau keluarga ibu ada yang sakit dibawa kemana?

Ibu jati : “saya dan keluarga biasanya membawa keluar yang sakit ke bidan yang bertugas di desa kalau tidak ya ke dokter”.

12. Apakah ibu suka menghadiri pengajian di desa?

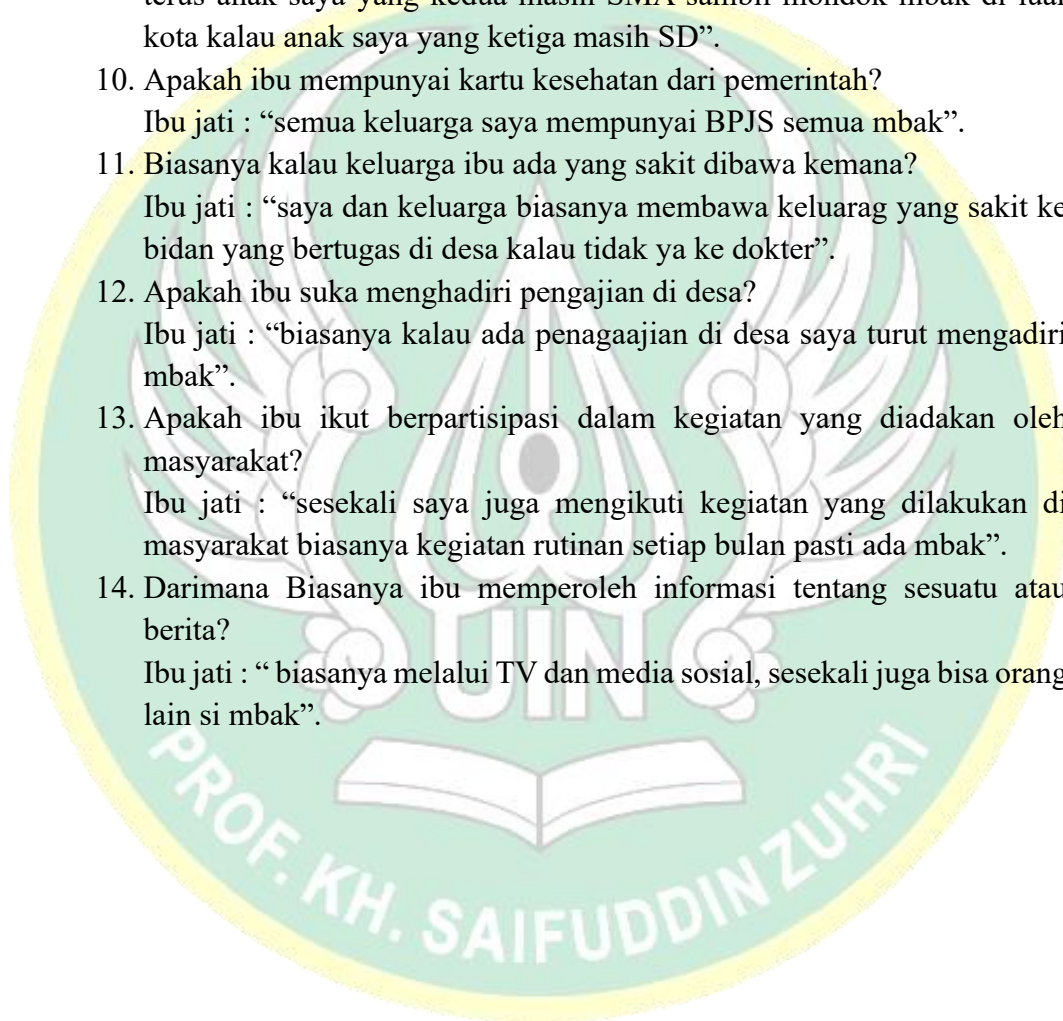
Ibu jati : “biasanya kalau ada penagaajian di desa saya turut mengadiri mbak”.

13. Apakah ibu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat?

Ibu jati : “sesekali saya juga mengikuti kegiatan yang dilakukan di masyarakat biasanya kegiatan rutin setiap bulan pasti ada mbak”.

14. Darimana Biasanya ibu memperoleh informasi tentang sesuatu atau berita?

Ibu jati : “ biasanya melalui TV dan media sosial, sesekali juga bisa orang lain si mbak”.



Nama : Khuzaimah
Umur : 40 tahun
Lokasi : Ds. Kerajan, Kepakisan, Batur, Banjarnegara
Hari/tanggal : 30 April 2024

1. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan sebagai anggota kelompok home industry?
Ibu emah : “pendapatan saya setiap bulanya di sini sekitar Rp.1.400.000 mbak”.
2. Dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Ibu emah : “ dengan pendapatan segitu alhamdulillah cukup si mbak, dan juga ada tambahan dari suami juga ya alhamdulillah bisa membantu untuk membeli kebutuhan pokok dan untuk kebutuhan anak juga”.
3. Bagaimana dengan sandang, pangan, dan papan di keluarga ibu?
Ibu emah : “untuk sandang cukup si mbak biasanya kalau lagi ada kebutuhan terus ada uang sisa yang digunakan untuk membeli kebutuhan seperti pakian, untuk makan alhamdulillah kami sekeluarga tidak merasa kekurangan makanan si mbak, saya dan keluarga juga tinggal dirumah yang begini tidak besar banget dan tidak kecil juga ya cukup lah untuk saya dan keluarg”.
4. Bagaimana dengan pendidikan terakhir ibu?
Ibu emah : “saya lulusan SMP alhamdulillah mbak”.
5. Ibu mempunyai berapa anak?
Ibu emah : “ saya punya dua anak yang satu perempuan dan satu laki-laki”.
6. Apakah semua anak ibu menunjang pendidikan semua?
Ibu emah : “kedua anak saya alhamdulillah sekolah semua mbak, untuk yang perempuan sekarang sedang kuliah dan yang laki-laki masih SD”.
7. Apakah ibu mempunyai kartu kesehatan dari pemerintah?
Ibu emah : “saya dan keluarga mempunyai kartu kesehatan dan pemerintah atau BPJS semua”.
8. Biasanya kalau dari keluarga ibu ada yang sakit dibawa kemana?
Ibu emah : “biasanya kalau ada yang sakit saya bawa ke dokter mbak”.
9. Apakah ibu biasa menghadiri pengajian di desa?
Ibu emah : “kadang-kadang saya ikut menghadiri dan juga sesekali saya juga ikut terlibat dalam acara pengajian itu mbak”.

10. Apakah ibu ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat?

Ibu emah : “saya selalu ikut mbak apalagi saya juga sebagai kader PKK di desa jadi saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat”.

11. Darimana biasanya ibu memperoleh informasi tentang sesuatu atau berita?

Ibu emah : “biasanya saya lewat TV mbak kalau tidak yang dari media sosial, kan sekarang informasi apa saya taunya dari media sosial kan mbak”.



Nama : Anis Kurliyah
 Umur : 27 tahun
 Lokasi : Ds. Serangan, Kepakisan, Batur, Banjarnegara
 Hari/tanggal : 30 April 2024

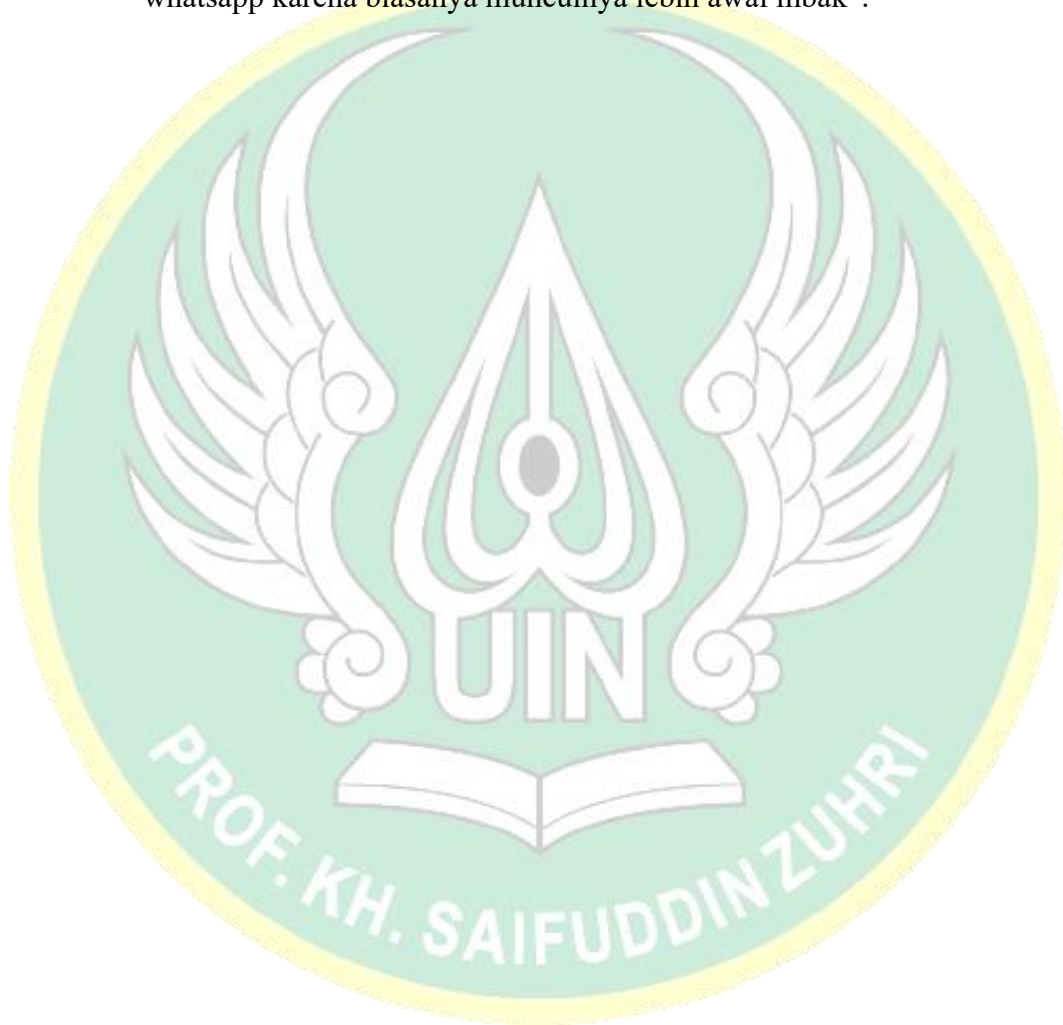
1. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan sebagai anggota kelompok home industry?
 Ibu anis : “di *home industry* ini saya mendapat gaji Rp.1.500.000 setiap bulanya”.
2. Dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 Ibu anis : “dengan uang yang didapat dari *home industry* alhamdulillah bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarga saya untuk membeli makanan setiap harinya”.
3. Bagaimana dengan sandang, pangan, dan papan di keluarga ibu?
 Ibu anis : “alhamdulillah semuanya bisa tercukupi mbak, untuk sandang saya dan keluarga bisa membeli baju 2 stel atau lebih setiap tahunnya, untuk pangan atau makan saya dan keluarga merasa cukup dan sesekali bisa makan enak dan untuk rumah alhamdulillah saya sudah punya rumah sendiri ya walaupun tidak begitu besar tapi setidaknya cukup untuk saya dan keluarga saya”.
4. Bagaimana dengan pendidikan terakhir ibu?
 Ibu anis : “pendidikan terakhir saya smp mbak”.
5. Ibu mempunyai berapa anak?
 Ibu anis : “saya punya anak 2 alhamdulillah mbak”.
6. Apakah semua anak ibu menjangkau pendidikan semua?
 Ibu anis : “iya semua anak saya sekolah semua yang satu masih SD dan yang satu baru TK”.
7. Apakah ibu mempunyai kartu kesehatan dari pemerintah?
 Ibu anis : “saya dan keluarga alhamdulillah mempunyai kartu kesehatan semua, karena ya mbak zaman sekarang kalau tidak punya BPJS ribet kalau mau berobat ke dokter”.
8. Biasanya kalau dari keluarga ibu ada yang sakit dibawa kemana?
 Ibu anis : “biasanya puskesmas terdekat si mbak, karena kalau puskesmas pasti ada yang jaga jadi kalau sewaktu-waktu ada yang sakit bisa langsung ditangani”.
9. Apakah ibu biasa menghadiri pengajian di desa?
 Ibu anis : “kebetulan saya anggota fatayat NU jadi setiap ada pengajian baik didalam desa atau diluar desa saya sering menghadiri mbak”.
10. Apakah ibu ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh

masyarakat?

Ibu anis : “saya biasanya ikut dan kadang-kadang juga saya menjadi pelopor kegiatan-kegiatan itu mbak, karena kalau tidak ada yang mendahului masyarakatnya pada malas jadi harus ada yang mendahului terlebih dahulu”.

11. Dari mana biasanya ibu memperoleh informasi tentang sesuatu atau berita?

Ibu anis : “biasanya lewat media sosial yang paling sering si lewat grup whatsapp karena biasanya munculnya lebih awal mbak”.



Nama : Siswi Indriyanti
Umur : 31 tahun
Lokasi : Ds. Serangan, Kepakisan, Batur, Banjarnegara
Hari/tanggal : 30 April 2024

1. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan sebagai anggota kelompok home industry?
Ibu siswi : “pendapatan saya setiap bulanya tidak menentu mbak tapi seringnya Rp.1.200.000 setiap bulanya”.
2. Dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
Ibu siswi : “alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya dan saya bisa membantu suami saya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebelumnya saya tidak memiliki penghasilan mbak jadi dengan saya bergabung dalam home industry ini sangat membantu saya dan keluarga saya”.
3. Bagaimana dengan sandang, pangan, dan papan di keluarga ibu?
Ibu siswi : “semua sudah terpenihi dengan baik mbak, saya dan keluarga bisa makan setiap harinya lebih dari 2 kali dan biasanya saya dan keluarga juga bisa membeli baju lebih dari 1 stel setiap tahunya, untuk rumah alhamdulillah sudah punya milik pribadi ya walaupun sederhana tapi cukup mbak”.
4. Bagaimana dengan pendidikan terkahir ibu?
Ibu siswi : “saya hanya lulusan SD mbak, zaman dulu biaya sekolah kan mahal ya mbak jadi saya hanya bisa sekolah sampai SD saja”.
5. Ibu mempunyai berapa anak?
Ibu siswi : “saya punya 2 anak”.
6. Apakah semua anak ibu menunjang pendidikan semua?
Ibu siswi : “alhamdulillah mbak anak saja sekolah semua 2 2nya masih SD semua dan insyallah akan lanjut terus sampai pendidikan tertinggi mbak”.
7. Apakah ibu mempunyai kartu kesehatan dari pemerintah?
Ibu siswi : “saya dan keluarga punya kartu kesehatan dari pemerintah semua mbak, ya walaupun dibuat belum lama tapi alhamdulillah sudah punya semua”.
8. Biasanya kalau dari keluaraga ibu ada yang sakit dibawa kemana?
Ibu siswi : “biasanya ke puskesmas terdekat atau ke bidan desa mbak”.

9. Apakah ibu biasa menghadiri pengajian di desa?

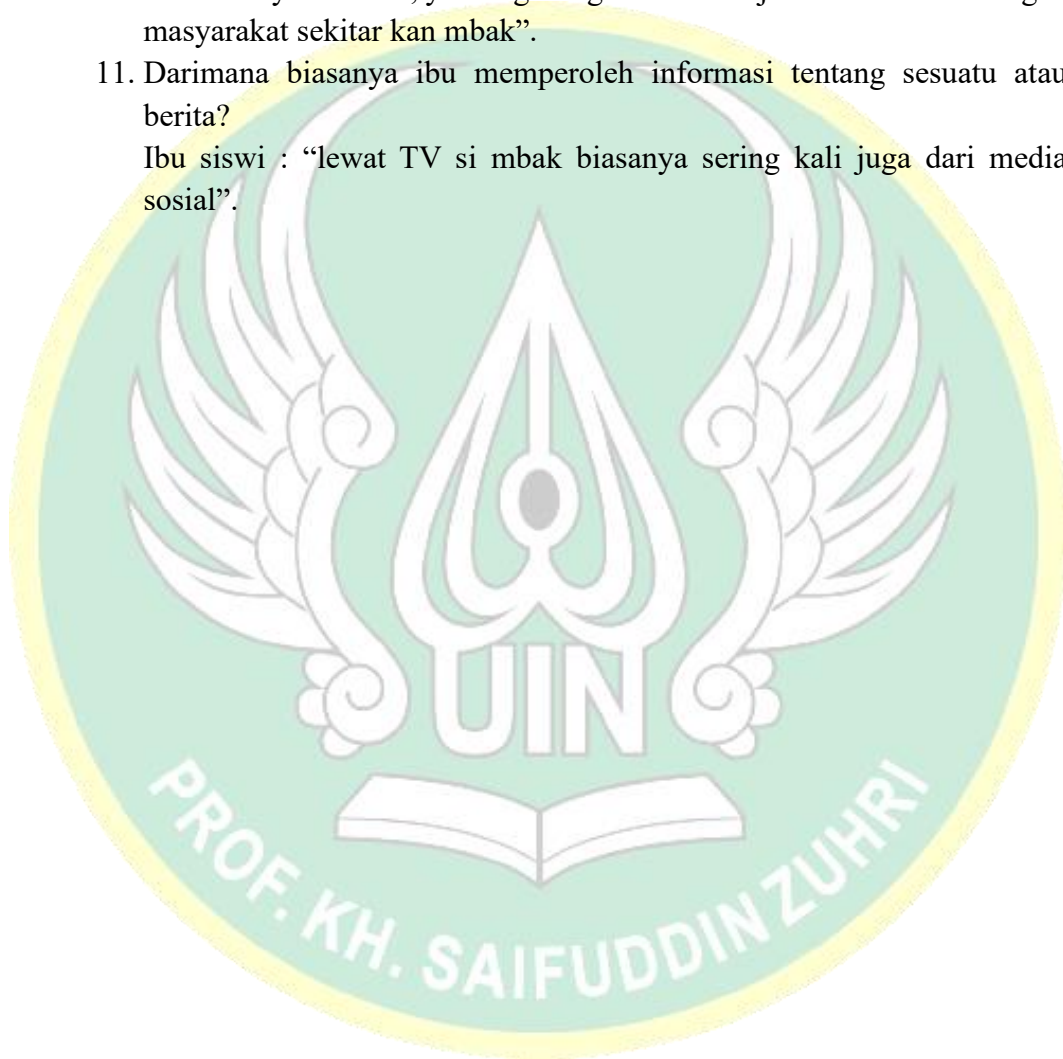
Ibu siswi : “saya selalu menghadiri pengajian di desa dan kebetulan saya anggota fatayat NU jadi setiap ada pengajian pasti saya sempatkan untuk hadir”.

10. Apakah ibu ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan yang diadakan oleh masyarakat?

Ibu siswi : “kadang kala saya ikut mbak tapi lebih sering itu daripada tidak ikunya si mbak, ya itung itung sambil menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar kan mbak”.

11. Darimana biasanya ibu memperoleh informasi tentang sesuatu atau berita?

Ibu siswi : “lewat TV si mbak biasanya sering kali juga dari media sosial”.



Lampiran 2

Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Mujati



Wawancara dengan Ibu Khuzaimah



Wawancara Ibu Anis



Wawancara dengan Ibu Siswi



Proses pengupasan dan pemisahan carica



Proses perebusan carica



Proses membuat dodol carica



proses pengemasan carica



Proses pelabelan dan *cup sealing* carica



Proses pengemasan dodol carica

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 902/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/05/2024 Purwokerto, 13 Mei 2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
 Kepala Desa Kepakisan
 Di
 Kepakisan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : TITIN ADILIA
2. NIM : 2017201257
3. Semester / Program Studi: 8 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Kepakisan Rt 02/Rw 03, Batur, Banjarnegara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
2. Tempat/ Lokasi : Kantor Desa Kepakisan/ Kepakisan Kabupaten Banjarnegara
3. Waktu Observasi : 13 Mei 2024 s/d selesai.

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Mei 2024
 Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
 NIP. 196910092003121001

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mujati

Jabatan : Ketua *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Titin Adilia

NIM : 2017201257

Program Studi : S1 Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di *Home Industry* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Kepakisan terhitung mulai bulan November 2023 hingga Juni 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam penyusunan tugas akhir yang berjudul "Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada *Home Industri* Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Banjarnegara, 10 Juni 2024

Ketua *Home Industry*
Produksi
Dodol In Syrup
Dodol Carica
Dodol Terong Daging
Mijis Kentang
Mujati

Lampiran 5

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 535/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/3/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Titin Adilia
NIM : 2017201257
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
Judul : Peran Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi kasus pada Pa-Qsan Carica dan Dodol di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara)

Pada tanggal 26 Maret 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 27 Maret 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 6

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 935/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Titin Adilia
NIM : 2017201257
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 17 Mei 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **80 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 17 Mei 2024
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 7

Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0705/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TITIN ADILIA**
NIM : **2017201257**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 8

Sertifikat PPL

SERTIFIKAT

Nomor: B-475/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

NAMA : TITIN ADILIA

NIM : 2017201257

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**.

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Purwokerto, 25 Maret 2024

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004


Hj. Yoz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 9

Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281 - 635624, Fax : 0281 - 636553, Website : febi.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor : 4322/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Titin Adilia
NIM : 2017201257
Dinyatakan Lulus Dengan Nilai A
Dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2023.

Purwokerto, 2 Oktober 2023

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Jamāl Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004


H. Sochimly, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 10

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT


Nomor: In.17/UPT.MAJ/20363/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TITIN ADILIA
NIM : 2017201257

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	85
# Imla'	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 27 Jul 2021



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11

Setifikat Bahasa Arab

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٢٢٥

منحت الى

الاسم

: تيتين أضيلىا

المولودة

: بيانجار نغارا. ١٣ أغسطس

٢٠٠٢

الذي حصل على

٦١ :

فهم المسموع

٦٤ :

فهم العبارات والتراكيب

٦١ :

فهم المقروء

٦١٩ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦
مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٧ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١

Lampiran 12

Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)***Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26225/2021**

This is to certify that

Name : TITIN ADILIA
Date of Birth : BANJARNEGARA, August 13th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
 2. Structure and Written Expression : 54
 3. Reading Comprehension : 56

Obtained Score : 539



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, June 9th, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Titin Adilia
2. NIM : 2017201257
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 13 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Ds. Serangan RT 02/03, Desa Kepakisan,
Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Mujahidin
Nama Ibu : Barsiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Kepakisan
 - b. SMP : SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO
 - c. SMA : SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO
 - d. SI : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo
 - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak

Purwokerto, 24 Juni 2024



Titin Adilia

NIM. 2017201257